

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

I S I N J A:

1. SELAGI MASIH KANAK-KANAK ..... 3 — 15

2. SELAMA BERADA DI CHANGSHA ..... 16 — 29

3. RAWITAN REVOLUSI ..... 30 — 37

4. SAAT SELAKU NASIONALIS ..... 38 — 45

5. PERGERAKAN SOVIET ..... 46 — 55

6. BERKEMBANGNJA TENTARA MERAH ..... 56 — 67

7. TAMBAHAN: PIDATO MAO TSE-TUNG DI-HADAPAN SIDANG PEMBUKAAN PERMUSJA-WARATAN PERDAMAIAN POLITIK RAKJAT TIONGKOK KE-I ..... 68 — 72

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

RESTRICTED

RIWAJAT

MAO TSE-TUNG

Dituturkan oleh sendiri

★

Diterdjemahkan oleh :

OEY SENG OEN

★

Diterbitkan oleh :

PERUSAHAAN PENERBITAN "DUNIA"

Post Box Dak. 545

Djakarta - Kota.

★

RESTRICTED

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

KATA PENGANTAR

Orang hanja mengetahui sadja Mao Tse-tung sebagai sala-seorang penjipta Partai Komunis Tiongkok, pemimpin Tentara Merah, Presiden Republik Rakjat Tiongkok, dan atau seorang jang terbesar, jang berpengaruh diseluruh Tiongkok begitupun dikolong dunia. Akan tetapi, orang telah lupakan bahwa sebelum beliau menindjak pada kedudukan jang sekarang itu, hanja seorang „biasa" sadja, sederhana dan miskin, tjuma, sanggup dengan tekadnja, madap kepada kepertjajaannja, tegak mengikuti djedjaknja dan tegas dalam pendiriannja.

Disini disuguhkan sebuah riwajat jang penting sekali baik bagai manusia seumumnja maupun bagai sedjarah sechususnja.

Riwajat ini menuturkan dengan sedjudjur-djudjurnja tentang Mao Tse-tung selagi masih kanak-kanak, waktu mudanja, dan pula melukiskan penghidupan beliau dalam rumah-tangganja, pengalaman beliau waktu bersekolah, kedjadian-kedjadian jang mendesak beliau mendjadi seorang liberal dan kemudian selaku orang Komunis, dan pun tentang pembentukan Tentara Merah Tiongkok jang kini mendjadi Tentara Kemerdekaan Rakjat.

Dalam bagian ini, dipertundjukkan djuga suatu lukisan jang njata tentang djalannja revolusi di Tiongkok pada awal permula. Kedjadian-kedjadian selama tahun 1933 hingga tahun 1935, memberi keterangan kepada segala peristiwa jang telah dikabarkan lama dengan tak ada pendjelasan jang tegas, dan berharga untuk penulis sedjarah akan kenjataannja saat jang terpenting itu.

Achirnja, perlu sekali diterangkan bahwa riwajat ini ditulisnja dan diterdjemahkannja dengan seadanja menurut pembitjaraan beliau dan tidak sekalipun ditambahi atau dikurangi.

Jang menterdjemahkan.

25 Djuli, 1950.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

I. SELAGI MASIH KANAK - KANAK.

PADA tahun 1893, saja dilahirkan di dusun Shao Shan, termasuk bilangan district Hsiang T'an dari Propinsi Hunan. Nama ajah saja Mao Jen-sheng, dan nama ibu saja, diwaktu masih gadis, Wen Ch'i-mei.

Ajah saia seorang petani jang terlampau miskin. Ketika ia masih muda, oleh kerena tertindih dengan hutang-pindjam jang sangat berat, achirnja terpaksalah ia mendjadi anak buah angkatan darat. Setelah melakukan kewadjiban beberapa tahun lamanja, pulanglah ia kedusun tempat saja dilahirkan. Dengan uang jang didapat dari berdagang ketjil dan lain-lain usaha, jang dikumpulkan sedikit demi sedikit, dapatlah ia membeli kembali ladangnja.

Sedjak ajah saja mendjadi petani pertengahan, ia mempunjai lima belas bahu ladang tanah, jang menghasilkan enam-puluh pikul padi setahunnja. Keluarga ajah saja jang terdiri dari lima orang, hanja membutuhkan untuk hidupnja sedjumlah tiga-puluh lima pikul sadja, djadi kira-kira tudjuh pikul seorangnja, demikian, didapatlah sisa duapuluh lima pikul setahunnja. Dari sisa padi itu, ajah saja dapat mengumpulkan sedikit pokok untuk membeli pula tudjuh bahu sawah, sehingga keluarganja termasuk golongan petani jang „berkedudukan baik". Demikianlah kami mempunja penghasilan bertjotjok tanam sedjumlah delapanpuluh-empat pikul padi setahunnja.

Pada waktu saja berumur sepuluh tahun, keluarga ajah dari keluarganja terdiri dari ajah, ibu, kakik, adik dan saja sendiri. Setelah ajah mendapat tambahan ladang jang tudjuh bahu itu, kakik saja meninggal dunia, akan tetapi sebagai

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

gantinja, ibu melahirkan pula seorang anak. Walaupun demikian, kami masih mempunjai sisa empatpuluh sembilan piku! padi setahunnja, dan dengan djalan itulah ajah lambat laun mendjadi machmur.

Sedjak ajah mendjadi petani pertengahan, mulailah ia berniaga, mendjual beli hasil bumi, jang memberikan keuntungan. Sesudah ia mendjadi „mampu", segera ia tjurahkan sebagian besar temponja untuk mengurus perdagangan itu. Lalu, ajah saja memperburuhkan seorang buruh-tani untuk bekerdja selamanja, dan djuga memperkerdjakan anak-anaknja serta isterinja diladang. Begitulah saja mulai berkerdja sebagai „petani tjilik" pada waktu saja berumur enam tahun. Ajah saja tidak mempunjai kedai untuk perusahannja. Ia hanja membeli sadja hasil bumi dari petani-petani jang miskin, dan diangkutnja pembelian itu kepada saudagar-saudagar didalam kota, jang berani membeli dengan harga lebih tinggi. Dalam musim dingin, waktunja padi digiling, ajah saja membutuhkan pula seorang buruh untuk diperkerdjakan diladang, begitu, djadi pada saat ini se-isi rumah kami jalah berdjumlah tudjuh mulut jang harus makan. Makanan untuk sehari-harinja dalam rumah saja serba hemat, tetapi selalu tidak kekurangan.

Tatkala saja berumur delapan tahun, mulailah saja bersekolah disuatu Sekolah-Rendah dalam kampung saja, sehingga saja berumur tiga belas. Pagi dan petanghari saja berkerdja diladang; sianghari saja membatja Empat-Kitab dan Udjar-udjar dari Guru Besar Kung Fu-tju. Guru saja seorang pendidik jang keras, maka tidak heran kalau ia bertabeat asran dan kedjam, kerap kali ia memukul anak muridnja. Oleh sebab ini, saja pernah melarikan diri dari sekolah pada waktu saja berumur sepuluh tahun. Saking takutnja akan menerima pukulan pula dirumah, saja tidak pulang, hanja terus berdjalan menudju kekota jang pada paham saja pastilah disana akan saja menampak suatu djurang, dan begitulah saja bergelandangan lamanja tiga hari sehingga achirnja dapat diketemukan oleh orang tua saja. Kenjataan hanja saja telah mengidar sepandjang djalan itu tjuma delapan pal sadja djauhnja dari rumah saja.

Setelah saja pulang kerumah, sangat diluar dugaan saja, kunampak keadaan rumah berubah sedikit baik. Ajah saja tidak lagi perlakukan saja sewenang-wenang, begitupun guru saja kelihatan banjak lebih sabar terhadap saja. Akibat dari

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

perbuatan saja jang setjara memprotes itu, telah memberi saja kesan jang teramat dalam. Saja jakin bahwa itu hanja „pemogokan" jang bukan pertjuma.

Selekas saja mengenal beberapa huruf sadja, ajah saja ingin saja mengurus buku tjatatan perongkosan rumah-tangga, pun suruh saja memperladjari hitungan dengan siphoa. Kerena kehendaknja itu, terpaksalah saja mengerdjakan tjatatan itu pada waktu malam. Disini, perlu saja tuturkan bahwa ajah saja jalah seorang jang keras mengontrol segala pekerdjaan: ia tidak senang bila menampak saja malas pun tidak puas bila melihat saja menganggur kerena tidak ada tjatatan jang perlu ditjatatnja kedalam buku. Segeralah ia memerintah saja berkerdja diladang. Seorang jang pugal adalah ajah saja itu, dan bukan djarang ia memukul kedua saja dan adik saja. Tidak sekalipun ia memberinja kami kedua uang, paling banjak hanja makanan jang buruk. Pada tiap-tiap tanggal 15 saban bulan, ia memberikan barang hadiaan kepada semua peburuh-nja, djuga memberinja telur dan beras, akan tetapi, tidak sekalipun daging diberinja. Kepada saja tidak telur pun tidak daging diberinja.

Berbeda dengan ajah saja, ibu saja seorang ibu jang ber-perangi alus, baik budi, belabah dan simpatik serta suka me-nolongnja kepada siapapun. Ia menjajang simiskin dan kerap kali ia membaginja beras kepada mereka jang datang meminta terutama diwaktu musim patjeklik. Akan tetapi, ia tidak dapat berbuat demikian bilamana ajah saja berada dirumah, kerena ajah saja tidak sepakat dengan perbuatan menolong orang. Soal ini banjak menimbulkan pertjektjokan didalam rumah saja.

Oleh sebab ini, terpetjahlah dua belah „partai" dalam rumah saja. Jang satu jalah ajah saja jang mewakili kaum Pemerintah sedang jang lain jalam kaum „ Opposisi " jang terdiri dari saja, adik, ibu saja dan kadang-kadang pun peburuh. Diantaranja „front-sarikat" dari kaum opposisi ini, ada djuga terselip perselisihan paham. Ibu saja berpendirian dengan siasat menjerang setjara indirek. Ia mengritik sesuatu per-tjobaan pemberontakan terhadap kaum „pemerintah" setjara berterang jang hanja terdorong oleh meluabnja napsu, lebih djauh ia menjatakan bahwa itu bukan tjara Ke-tionghoaan.

Tetapi pada sesampainja saja berumur tiga belas, saja dapatkan satu gegaman jang mustadjab kutipan dari kitab

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

pendapatan-pendapatan ajah saja. Kesalahan-kesalahan jang ditimpahkan atas diri saja oleh ajah saja itu, jalah katanja perbuatan jang tidak membakti kepada orang tua, dan pula malas. Sebagai pembelahan, saja mengambil kutipan dari klassik jang mengatakan bahwa sesuatu orang tua diharuskan berlaku betjik dan welas-asih kepada jang muda. Terhadap Klassik untuk mempertahankan pendapatan saja terhadap dakwaannja jang mengatakan saja malas, menggunakanlah saja pledui bahwa sesuatu orang tua diharuskan berkerdja lebih banjak dari pada orang muda, ajah saja berusia tiga kali lipat dari pada saja, maka itulah, seharusnja berkerdja lebih banjak. Demikian saja menerangkan bilamana djatuh temponja saja umurnja setinggi ajah, pastilah saja akan berkerdja lebih bernapsu dari padanja.

Ajah saja tidak habisnja menimbun „kekajaan" atau apa jang terpandang sebagai keuntungan besar dalam kampung itu. Tidak lagi ia membelinja ladang akan sendirinja, tetapi banjak membelinja ladang jang digadekan kepadanja oleh petani jang melarat. Kini, modalnja telah berbungah sehingga dua atau tiga ribu dollar besarnja.

Perasaan tidak puas terhadap ajah saja makin dari bertambah heibat. Pergolakan akan Pendjelasan Sebenarnja dalam rumah saja, tidak putusnja mendjalar. Diantaranja lain? kedjadian, adalah satu jang saja tidak akan sekali-kali lupakan. ja'itu, pada suatu hari diwaktu saja agak berumur tiga belas tahun. Ajah saja telah mengondang banjak tetamu dirumah, dan setelah semua tetamu datang berkundjung, satu perselisihan telah terdjadi antara saja dan ajah saja berhubung dengan makian atas diri saja jang mengatakan saja malas dan tidak berguna dihadapan orang banjak. Ini telah membikin murkah saja. Sesudah mengutuk padanja, segera saja tinggalkan rumah. Ibu saja lari mengedjarnja saja dan paksa saja kembali kerumah, begitupun ajah saja jang dibarengi dengan memaki. Saja lalu pergi menghampiri tepi empang dan sengadja menakutinja mereka dengan antjaman hendak terdjun kedalam empang itu bila sadja ajah saja tjoba mendekati. Dalam keadaan jang demikian, permintaan dengan tawar-menawar telah diusulkan akan perhentian „peperangan dalam" ini. Ajah saja berkehendak bahwa saja harus mengaku salah dan bertekuk lutut sebagai tanda penjerahan. Saja bersetudju buat memberi lutut bila sadja ia akan berdjandji tidak memukul lagi saja. Begitulah peperangan ini telah berachir, dan dari situ saja jakin

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

bahwa diwaktu saja membela hak saja dengan memberontak setjara berterang, ajah saja mengalah, tetapi bilamana saja mandah dan lemah, sebaliknja ia hanja memaki dan lebih pula memukulnja saja.

Menilik tentang ini, saja pikir bahwa kekerasan ajah saja tadi pada achirnja dapat dikalahkan. Saja mentjoba untuk membentji ajah saja, dan telah mengadakan „Front Persarikatan" untuk menentang ajah saja. Disamping itu, mungkin sekali sekiranja menguntungkan bagi saja, kerena dengan djalan demikian dapat saja menggunakan segenap tempo saja untuk mengerdjakan pekerdjaan saja dan djuga dapat saja membatja buku lebih tertib agar supaja ajah saja tidak lagi beralasan akan mentjelahnja saja.

Ajah saja telah bersekolah hanja dua tahun lamanja, dan tjukup mengarti akan membatja dan membuat tjatatan dalam buku harian. Ibu saja sama sekali buta huruf. Kedua ajah saja dan ibu saja berasal dari rumah petani. Sajalah satu-satunja „peladjar" dalam se-isi rumah itu. Saja telah memperladjari kitab-kitab klassik, akan tetapi semua itu saja tidak suka. Jang saja sukai hanja romances Tiongkok-kuno, dan terutama tjeritera lelakon pemberontak. Saja pun membatja sekali sekiranja menguntungkan bagai saja, kerena dengan membatja buku lebih tertib agar supaja ajah saja tidak lagi Yo Fei Chuan, Shui Hu Chuan, Fan T'ang, San Kuo dan Hsi Yo Chi selagi saja masih ketjil, meskipun membatja kitab-kitab tadi itu dilarangnja oleh guru, jang beranggapan bahwa kitab semua itu durhaka dan dinamakan djahat. Atjap kali saja batja kitab itu disekolah dan dilindunginja dengan kitab klassik agar supaja tidak dapat diketahui oleh sang guru bila kebetulan menghampiri. Hampir semua kawan-kawan saja disekolah berbuat demikian. Kami berladjar banjak dari kitab-kitab itu sehingga dapat kami mengapalkannja luar kepala, dan kerap kali kami sekalian merundingkannja isinja kitab itu. Orang-orang tua dalam sekampung saja pun suka membatjanja kitab itu, tetapi kami membatja lebih banjak dari pada mereka hingga kerap kali kami bertukar tjeritera dengan mereka. Mungkin sekali saja telah banjak dipengarui oleh kitab-kitab sematjam itu, kerena membatja masa umur sedang mudah menangkapnja.

Achirnja saja berhenti dari Sekolah-Rendah pada umur tigabelas tahun. Lalu membantunja ajah saja pekerdjaan diladang bersama-sama dengan peburuh tani jang lain;

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

mengerdjakan pekerdjaan orang dewasa diwaktu siang, dan pada malamnja mebuat tjatatan menggantikan ajah saja. Meski demikianpun, saja dapat meneruskan perladjaran saja dengan mentjurahkan segala ketika untuk membatja kitab sedapatnja ketjuali kitab klassik. Ini bertentangan dengan kehendak ajah saja jang ingin saja memperhatikan klassik, terutama sesudah dikalahkan dihadapan pengadilan oleh lawannja jang menggunakan udjar-udjar kutipan dari klassik. Sering kali saja menutup djendela kamar saja dengan kain diwaktu malam, kerena kewatir dilihatnja sinar lampu oleh ajah saja. Dengan tjara demikian saja dapat membatja satu buku jang berkalimat „Sheng Shih Wei-yen" atau „Kata Penjedar" jang saja sangat sukai. Penulis atau pudjonggo jang terkenal sebagai Reformist mengira bahwa kelemahan Tiongkok itu disebabkan atas alasan kekurangan mempergunakan alat „Kebaratan", misalnja: djalan kereta-api, tilpon, tilgraf, kapal-api dll. dar hendak memperkenalkan semua itu dalam negeri kita. Ajah saja berpendapatan bahwa membatja buku-buku jang sematjam itu hanja membuang tempo pertjuma, ia ingin saja membatja apa-apa jang praktis misalnja klassik, jang sedikitnja dapat membantu ia menangkan perkara dihadapan hakim. Selandjutnja, saja tetap membatja romances kuno dan dongeng dari literatuur Tiongkok.

Pada suatu hari dapatlah saja kenjataan bahwa satu hal jang adjaib dalam adanja semua dongeng atau tjeritera itu, jalah tidak satu jang menjebutkan urusan pa'tani jang mengerdjakan ladangnja. Semua orang-orang dalam lelakon hanja panglima-perang, pangereh-pradja atau kaum peladjar; tidak sekalinja diuraikan pendekar-petani. Dalam dua tahun saja rasakan kesangsian itu, dan saja selalu menjelidiki isinja segala tjeritera. Saja dapatkan bahwa tjeritera itu semua mendjungdjungnja sadja para pradjurit, pemerintah atau pamong-pradja jang tidak diharuskan mengerdjal ladang dan tanah tapi mengurusnja sadja dan ternjatalah bahwa mereka itu dapat memperburuhkan serta memperhambahkan sipaman tani untuk kebutuhan mengerdjakan ladangnja.

Ajah saja sedari muda sehingga berusia setengah tua, tetap seorang jang sangsi terhadap kepertjajaan. Ibu saja sebaliknja sudjut sekali mengabdi Buddha. Diberinja semua anaknja pinutur tentang igama, dan kami sekalian berkesal hati melihat ajah tidak pertjaja itu. Selagi saja berumur sembilan tahun, seru sekali dirundingkan pasal tidak sesual ajah saja dengan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

ibu dalam soal memeluk igama. Banjak pertjobaan kami telah berbuat baik lambat ataupun laun untuk merubuhkan pendirian ajah, akan tetapi semua itu tersia-sia sadja. Ia hanja memaki kami sekalian, dan achirnja kepaksalah kami urungkan pertjobaan dengan lain daja kerena merasa kewalahan. Ia persetan dengan segala Tuhan Allah.

Pembatjaan saja lambat laun mempengaruhi pikiran saja sehingga achirnja, sajalah jang mendjadi makin lama makin sangsi dan tidak pertjaja. Ibu saja jang memperhatikan perobahan itu segera menegor kerena melihat saja adem terhadap kepertjajaan, tetapi ajah saja tidak menjatakan sepatah apapun. Pada suatu hari setelah kedjadian itu, ajah saja berpegian untuk menagih hutang. Ditengah djalan ia bertemu dengan se-ekor harimau. Pertemuan jang mendadak itu, sangat mengedjutkan harimau itu hingga lari setjepat-tjepatnja. Lebih terkedjutnja lagi ajah saja jang kemudian terasa olehnja sangat kagum, dan anggap bahwa terhindarnja ia dari bahaja maut, ada serupa dongeng jang mengherankan. Barulah ia bersangsi kalau ia tidak mempunja salah terhadap Tuhan. Pada selandjutnja, menghormatlah ia kepada Buddha dan kerap kali membakarnja dupa serta bersembahjang. Akan tetapi pada waktu kedapatan saja lebih mendjauhkan diri dari kepertjajaan, ajah saja itu tidak sedikitpun mentjegahnja. Ia hanja bersembahjang kepada Tuhan selagi ia menampak kesukaran.

„Kata Penedar" menarik keinginan saja kembali akan buku saja. Pada waktu ini saja pun merasa segan untuk bekerdja diladang, tentu sadja ajah saja sangat tidak senang hati. Setelah timbul pertjektjokan jang heibat lalu saja meninggalkan rumah. Pergilah saja kerumah seorang peladjar ilmu hukum jang menganggur dan disana saja telah beladjar buat setengah tahun lamanja. Sesudah itu, saja mempeladjari pula Kitab Klassik dibawah pimpinannja seorang pudjonggo terkenal, djuga saja membatja tulisan-tulisan jang dimuat dalam kabar-harian dan beberapa buku.

Pada waktu ini satu peristiwa jang memepengaruhi antero hidupku telah terdjadi di Hunan. Diluar satu rumah sekolah ketjil tempat saja bersekolah serombongan murid telah nampak banjak pedagang katjang jang lari pulang dari Changsha dengan tergesah-gesah. Mereka ditanja sebabnja dan lalu memberinja keterangan bahwa kekatjauan telah terdjadi dikota.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Tahun itu bahaja kelaparan mengamuk sangat hebatnja, dan di Changsha beribu orang tidak dapat makan. Delegasi telah dikirim oleh orang-orang jang kelaparan untuk menghadap kepada gubernur dengan maksud meminta bantuan, tetapi tjuma didapat djawaban ketus jang seperti: „Mengapa kamu tak ada makanan? Banjak makanan didalam kota, aku selalu dapat dengan tjukup!". Pasti sadja djawaban gubernur itu membikin murkah antero rakjat jang sedang kelaparan. Lalu mereka membikin rapat besar dan demonstrasi jang kesudahannja mereka serbu pendopo gubernur Pemerintah Manchu, rubuhkan tihang bendera, lambang kebesaran pangreh-pradja, dan malah menghalau gubernur tadi. Kemudian Komisaris Kementerian Dalam Negeri jang bernama Chang, keluar dengan menunggang kuda. Ia menjatakan kepada rakjat jang sedang meluab itu, bahwa Pemerintah akan berdaja sebisanja untuk menolong mereka. Sebetulnja Chang itu bersungguh hati akan sanggupi djandjinja, tetapi apamau Keizer tidak mempersetudjui itu dan malahan mempersalahkan Chang jang katanja telah bersekutu dengan komplotan rakjat. Kerena itu, Chang lalu dipindahkan kelain tempat. Tidak lama berselang, gubernur baru datang. Dengan segera ia memerintahkan orangnja untuk menangkap semua pemimpin jang menjebabkan huru-hara itu. Banjak pemimpin telah didjatohkan hukum tabas batang lehernja, dan kepalanja digantung sebagai antjaman kepada „pemberontak" jang bakal datang.

Hal itu telah dirundingkan dalam sekolah kami untuk beberapa hari. Itu telah mengasih kesan jang sangat dalam kepada saja. Kebanjakan murid-murid itu menaro sympati kepada pemberontakan itu didasarkan dari sudut sebagai penindjau sadja. Mereka umumnja tidak mengarti bahwa itu ada hubungan jang semata-mata mengenakan atas djiwa dan hidupnja si-pemberontak tadi. Mereka hanja ketarik dengan tontonan jang seru dan mendebarkan sadja. Tetapi sebaliknja terasa oleh saja bahwa diantara orang jang memberontak itu, adalah orang-orang biasa jang sederhana seperti djuga pamili saja, oleh kerena itu, timbullah perasaan saja gusar dan membentji terhadap perlakuan jang gandjil jang diberikan pada mereka itu.

Sedjak itu, di Shao Shan pun kedjadian perselisihan antara anggota Ke Lao Hui, satu perkumpulan gelap, dan tuan-tanah disitu. Tuan-tanah itu memadjukan soal ini kepada pengadilan. Ta'usah heran oleh kerena tuan-tanah itu berpengaruh, maka

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

mudah sekali dibelinja putusan jang menguntungkan padanja. Begitulah anggota Ke Lao Hui tadi, setelah mendapat keputusan jang dikalahkan dengan tjurang, tidak mau bertunduk, lalu memberontak terhadap tuan-tanah dan Pemerintah. Pemberontakan itu terdjadi begitu heibat sehingga achirnja mereka lalu menarik mundur komplotannja kegunung Liu Shan, dan disana malahan mereka membangun benteng pertahanannja. Tentara segera dikirim untuk membasmi mereka; si tuan-tanah tadi lalu membesar-besarkan kedjadian ini dengan menjiarkan kabar-angin bahwa mereka telah menjembajangi bendera revolusinja dengan korban seorang baji. Pemimpin pemberontakan itu hanja seorang bernama P'ang, pembikin penggilingan batu. Pada achirnja mereka telah dihantjurkan dan P'ang terpaksa melarikan diri. Tidak lama kemudian, P'ang telah tertangkap dan dipotong kepalanja. Peristiwa ini, bagai pemandangan murid, P'ang jalah seorang pendekar, kerena mereka umumnja menaro sympati kepada pergerakan revolusi.

Pada lain tahunnja, djustru padi baru belum dapat dipotong, sedang jang tertimbun pada sedari musim dingin telah termakan habis, maka dalam district itu mendjadi kekurangan makanan. Si-miskin segera minta pertolongannja petani jang kaja dan mengadakan suatu pergerakan jang dinamai „Makan Nasi Pertjuma". Sebagai satu saudagar beras ajah saja telah mengangkut banjak padi kekota dari lingkungan district kami, walaupun keadaan orang disitu dalam kekurangan. Sebagian dari pengirimannja telah dirampas oleh orang kampung jang melarat, pasti sadja ini membikin ajah saja mendjadi kalap. Meski demikian, saja tidak menaro sympati kepada ajah, dan disamping itu, saja pun mempersalahkan tjaranja perbuatan orang kampung itu.

Djenis lain jang djuga mempengaruhi atas diri saja, jalah kedatangannja sala-seorang guru jang „radical". Ia mengadjar disekolah kampung kami. Ia terkenal sebagai „radical" kerena ia menentang igama Buddha, dan tidak pertjaja kepada Tuhan Allah apapun. Ia mengusulkan kepada rakjat untuk mengubah rumah-rumah brahala supaja dipergunakan untuk keperluan sekolah. Oleh sebab ini, ia dibuat buah tuturnja orang sekampung itu, dan saja sepakat dengan pendirian dan pendapatannja.

Berdjenis-djenis kedjadian ini, telah berkumpul dan melikat dalam angan-angan saja jang masih muda itu, bernjala-njala berkobar semangat jang melawan. Pada saat ini pun, saja

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

sudah mengandung angan-angan jang berpolitik, terutama setelah saja dapat membatja suatu pamplet jang menggambarkan terpetjah-belahnja negara Tiongkok. Saja masih ingat, meski sekarang pun, kata permula pamplet itu jang bunjinja : „Ah, Tiongkok bakal musna dari muka bumi !". Pamplet itu mentjeriterakan pendudukan Djepang di Korea dan Formosa; leburnja kedaulatan kita di Indo-China, Burma dan lainnja tempat. Setelah saja membatja itu, saja merasa sangat terharu membajangkan nasibnja Tiongkok dikemudian hari, dan mulailah saja insjaf bahwa itu mendjadi kewadjiban rakjat seumumnja untuk menolong negerinja.

Ajah saja telah mengambil penetapan akan mengirim saja berladjar berniaga disuatu toko beras di Hsiang T'an jang ajah saja ada banjak berhubungan. Pada mulanja, saja tidak menolak kerena saja pikir bahwa itu tentu menjenangkan, tetapi kira-kira pada waktu ini, saja mendapat kabar bahwa satu sekolah baru jang luar biasa telah didirikan. Saja segera mengambil ketetapan buat pergi kesana, meskipun ajah saja tidak menjetudjui. Sekolah baru ini, adanja di district Hsiang Hsiang tempat sanak pamili ibu saja bertinggal. Saudara-misan saja seorang murid dari sekolah tersebut, dan ia mengasih tahu saja tentang keadaan sekolah itu serta segala perubahan dari tjaranja „pendidikan baru" jang tidak mengutamakan peladjaran kitab klassik, hanja lebih memperhatikan pengetahuan ilmu „Kebaratan", pun tjara pendidikannja lebih „radical".

Saja lalu pergi mendaftarkan kesekolah itu bersama-sama saudara misan saja. Kerena menurut paham saja bahwa sekolah itu hanja terbuka untuk melulu anak pribumi dari Hsiang Hsiang, maka saja pun mengaku sebagai orang Hsiang Hsiang. Belakangan saja mendapat tahu bahwa itu tidak sebetulnja, maka kembali saja menerangkan tempat asal jang sebenarnja jaitu dari Hsiang T'an, dan saja telah membajar 1,400 duit untuk pembajaran biaja makan, tempat tinggal dan semua peralatan sekolah buat lima bulan. Achirnja ajah saja mufakat djuga sesudah kawan-kawannja memberi nasehat dan keterangan bahwa pendidikan jang lebih „atasan" berarti tambahnja kekuatan akan pentjaharian. Inilah untuk pertama kalinja saja berpergian dari rumah sebegitu djauh hingga limapuluh pal. Saja berumur enambelas tahun pada waktu itu.

Dalam sekolah baru itu, saja dapat memperladjari ilmu pengetahuan alam dan pula berbagai-bagai djenis perladjaran

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Barat. Lain hal jang dapat kututurkan jalah diantara guru sekolah itu ada seorang jang pernah beladjar di Japan, dan ia memakai taotjang palsuh. Itulah mudah sekali akan kita kata, bahwa taotjang jang dipakainja itu jalah palsuh. Kerena itu saban orang mengetawakan dan mengatakan „Setan Asing jang Palsuh".

Sedari dahulu belum saja pernah mengalami menampak kanak-kanak berkumpul begitu banjak. Kebanjakan mereka itu putra tuan-tanah, jang berpakaian rebo. Sedikit sekali kaum petani sanggup mengirim anaknja bersekolah disitu. Saja berpakaian lebih saderhana dari pada mereka sekalian. Badju djubah hanja dipakainja oleh guru-guru sadja, dan melainkan „Sisetan Asing Palsuh" jang memakainja badju djas tjelana asing. Banjak anak murid dari kaum mampu menghinakan diri saja kerena pakaian saja tjabik dan rombeng. Meskipun demikian, ada djuga kawan saja jang baik, dan diantaranja dua jang mendjadi kawan seperdjoang, satu sekarang mendjadi penulis berada di Soviet Russia.

Bukan tersebab dari pakaian sadja saja telah tidak disukai oleh mereka, tetapi djuga kerena saja bukan orang Hsiang Hsiang. Baik sebagai pribumi maupun tjuma berasal dari suatu district dari lingkungan Hsiang Hsiang jalah sama terpentingnja. Hsiang Hsiang ada terbagi dalam tiga daerah jalah atas, tengah dan bawah. Antara orang-orang dari bagian atas dan bawah tidak putusnja bermusuhan jang melulu tersebab kerena perlainan daerah, dan tiada satu jang suka mengalah dan mau damai. Dalam pertjideraan itu saja hanja selalu tetap netral kerena saja bukan orang kampung disitu. Tetapi pada buntutnja, orang dari ketiga daerah itu sama membentjinja saja, jang tentu sadja itu sangat menjebabkan pikiran saja kurang tenang.

Saja telah memperoleh kemadjuan jang pesat sekali selama dalam sekolah ini, sehingga semua guru menjajangnja saja, terutama guru jang mengadjar Klassik, sebab saja pandai mengarang tulisan jang setjara klassik. Tetapi angan-anganku bukan ditjurahkan untuk memperladjari Klassik. Saja membatja dua buah kitab pengasih saudara-misan saja jang membitjarakan tentang pergerakan „Kebaharuan", buah tulisan K'ang Yu-wei, dan jang satunja jalah Madjalah Rakjat Baru (Journal of the New People) jang pimpinan redaksinja terpegang oleh Liang Ch'i-ch'ao. Saja batja dan batja lagi kitab-kitab ini

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

sehingga hampir dapat dikata saja dapat mengapalkannja dengan luar kepala. Saja sangat mendjungdjung tinggi kedua K'ang Yu-wei dan Liang Ch'i-ch'ao, djuga sangat bersjukurnja saja kepada saudara-misan saja itu jang saja anggap sebagai seorang jang amat progressive, akan tetapi pada hari belakangan, ia berbalik mendjadi seorang jang anti-revolusi pada masa Revolusi Besar di tahun 1925 - 27.

Banjak murid jang tidak menjukainja „Setan Asing Palsuh" itu, kerena taotjangnja jang buatan, akan tetapi saja suka sekali mendengarnja pembitjaraan ia tentang Japan. Ia mengadjar kami seni-suara dan bahasa Inggris. Dari antara njanjian-njanjian jang dibeladjarkannja, terdapatlah satu njanjian Japan jang dinamakan „Peperangan di Samudera Kuning", saja masih dapat mengingatnja bahasanja itu :

Bernjanji siburung-Geredja,
Bertari siburung-Bulbul,
Ladang jang hidjau sangat permainja
dimusim semi.
Merah warna bungah Delima.
Pohon Yang-liu hidjau daunnja.
Disitulah lukisan jang baharu.

Semendjak itu, terasa oleh saja keindahan Negeri Japan, dan saja rasakan keangkuhan dan keagungannja dalam arti njanjian jang mengundjuk kemenangannja perang terhadap Russia. Saja tidak sekali mengira bahwa disana pun ada Japan jang biadab..... Japan jang kita dapat menjatakan pada masa sekarang.

Inilah semua jang saja dapat mengetahui dari „Setan Asing Palsuh" itu.

Saja dapat mengingat djuga bahwa pada waktu ini, untuk pertama kali saja pernah mendengar wafatnja kedua Baginda Keizer dan Tzu Hsi, Sri Maha Ratu Dowager, walaupun Keizer baru, Hsuan T'ung (sekarang terkenal sebagai P'u Yi) telah bertachta liwat dari dua tahun. Saja belum mendjadi seorang anti-monarchist; dan sesungguhnja, saja anggap baik Keizer maupun kebanjakan kaum Pangereh-Pradja, sama djudjur, baik dan pandai. Mereka hanja membutuhkan bantuannja perubahan dari K'ang Yu-wei. Saja meresap memperladjari djatatan radja-radja jang termasjhur pada djaman purbakala

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

dari Tiongkok, misalnja: Yao, Shun, Ch'in Shih Huang-ti dan Han Wu-ti, dan pun lainnja kitab jang berkenaan dengan mereka sechususnja. Djuga saja membatja ilmu sedjarah dan ilmu bumi dari berbagai-bagai negeri didunia. Pertama kali saja dapat mendengar tentang Amerika dalam sebuah tulisan jang membeberkan sedjarah perdjuangannja dalam revolusinja dengan djuga tertulis kata-kata seperti : „Setelah mengalami delapan tahun jang sukar dalam peperangan, Washington dapat kemenangan jang gilang-gemilang dan lalu dapat membangunkan regaranja". Didalam satu kitab jang dinamakan „Great Heroes of the World" pun saja dapat membatjanja tentang Napoleon, Catherine dari Russia, Peter the Great, Wellington, Gladstone, Rousseau, Montesquieu dan Lincoln.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

II. SELAMA BERADA DI CHANGSHA.

SAJA mulailah terkenang akan pergi ke Changsha, kota terbesar itu, ibu kota dari propinsi jang letaknja 20 pal dari rumah saja. Orang katakan bahwa kota ini sangat luasnja, tertinggal beribu-ribu orang penduduk, tertampik berdjenis-djenis rumah sekolah dan disanapun ada istana gubernur. Sungguh terlampau besarnja kota itu ! Pada waktu ini saja sangat kepingin pergi kesitu dan bersekolah disuatu Sekolah Menengah buat namanja orang Hsiang Hsiang. Maka pada buntut tahun itu saja telah memadjukan permintaan kepada salah-satu guru dari Sekolah Rendah tempat saja bersekolah untuk diperkenankan akan pergi kesana. Setelah dapat permufakatannja, lalu saja berdjalan kaki ke Changsha, dengan luar biasa kagumnja saja menampak keadaan semua disitu, separo ketakutan kalau saja nanti tidak dapat diterima masuk sekolah, sehingga sedikitpun tidak berani mengharap jang saja bakal benar-benar mendjadi seorang murid dalam sekolah jang terbesar itu. Alangkah terkedjutnja saja setelah mendapat kenjataan bahwa saja telah diterimanja dengan tidak menampak kesukaran apapun. Akan tetapi, berhubung dengan keadaan politik jang bergolak-golak sangat derasnja saja hanja berada disitu tjuma setengah tahun.

Surat-kabar jang pertama saja dapat membatja di Changsha jaitu „Tenaga Rakjat" (Min Li Pao), pekabaran pekabaran revolusi nasionalis jang mewartakan tentang Pemberontakan di Canton terhadap Keradjaan Manchu, jang membawa pengorbanan tewasnja Tudjuh-puluh-dua Pendekar dibawah pimpinan seorang berasal dari Hunan bernama Huang Hsing. Saja sangat ketarik dan jakin bahwa „Tenaga Rakjat"

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

itu, banjak memuat tulisan dan warta jang berapi. Pemimpin
itu dipimpin oleh Yu Yu-jen jang dikemudian hari mendjadi
seorang pemimpin terkenal dalam partai Kuomintang. Sajapun
dapat mengetahui tentang Sun Yat-sen pada waktu ini, dan
djuga sjarat pekerdja T'ung Meng Hui. Negeri kita dalam
saat pada puntjaknja Revolusi Pertama. Semangat saja telah
bernjala-njala begitu rupa sehingga saja menulis sebuah ka-
rangan jang lalu saja tempelkan disuatu dinding sekolah.
Itulah buah pikiran saja jang pertama tentang anggapan
politik, tjuma sadja tidak tepat. Saja masih belum dapat sama-
sekali menolak perasaan kesengsam terhadap K'ang Yu-wei
dan Liang Ch'i-ch'ao. Sebetulnja saja tidak paham benar
tentang perbedahan mereka berdua. Maka itulah dalam tulisan
jang saja telah tulisnja itu, saja berpendirian bahwa Sun
Yat-sen harus dipanggil kembali dari Japan untuk memangku
djawatan Presiden Pemerintah Baru, sedang K'ang Yu-wei
didjadikan Perdana Menteri, dan Liang Ch'i-ch'ao didjadikan
Menteri Luar Negeri !

Pergerakan „Anti-Modal-Asing" jang berhubung dengan
adanja pembangunan Djalan Kereta-api antara Szechuan —
Hankow, dan Penuntutan Umum untuk Pembentukan Parlemen,
telah berkobar-kobar dan bernjala-njala seluas-luasnja. Sebagai
djawaban dari ini, Keizer Manchu hanja tjuma mendjatuhkan
firman buat dibentuk sadja Badan Penasehat. Kerena itu
semangat murid-murid dari sekolah saja pun bertambah ber-
njalanja. Mereka telah mengadakan demonstrasi untuk me-
lampiaskan perasaannja anti-Manchu jang sentimental dengan
aksi bersama-sama mengguntingnja taotjang jang menempel
diatas kepalanja masing-masing. Kawan saja dan saja sendiri
pun tidak terketjuali mengguntingnja buntut taotjang itu.
Antaranja ada beberapa orang jang telah berdjandji akan
berbuat demikian, tetapi belakangan tidak mendjalani djan-
djinja. Oleh sebab ini, kawan saja dan saja lalu diam-diam
mentjelanja perbuatan mereka dan paksa mereka memindahkan
buntutnja dari atas kepalanja. Sedjumlah lebih dari sepuluh
orang jang telah djatuh mendjadi korban dari gunting saja
sekalian. Begitulah dalam tempo jang singkat sekali, bukan
sadja saja tidak lagi mengetawai taotjang imitasi dari si „Setan
Asing Palsuh" itu, bahkan meluaskan permintaan umum akan
membasmi semua ekor jang ada dimasing-masing kepalanja.
Betapa besarnja pendirian politik akan kemungkinan mengubah
pendapatan orang !

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Saja telah berpentangan dengan satu kawan jang bersekolah disuatu Sekolah Hukum, tentang kedjadian ekorbabi itu, dan masing-masing telah untjulkan alasannja untuk berebut kebenarannja. Ia berpendapatan bahwa tubuh, kulit, rambut dan kuku semua ada pengasih orang tua masing-masing jang tidak seharusnja dirusakkan, begitulah menurut udjarnja Klassik untuk mempertahankan pendiriannja. Akan tetapi, saja dan lainnja jang anti adanja ekorbabi itu, telah untjulkan alasan jang sebaliknja jang didasarkan atas politik anti-Manchu, dan achirnja telah membikin ia sama-sekali bungkam.

Setelah terdjadi Pemberontakan di Wuhan pada bulan October, 1911 jang terpimpin oleh Li Yuan-hung, di Hunan telah diumumkan Ondang2 dimasa Perang. Pergolakan politik berubah sangat tjepatnja. Pada suatu hari, seorang pedjuang revolusi telah muntjul dalam Sekolah Menengah kami, dan dengan perkenannja kepala sekolah telah berpidato jang sangat mengobar-ngobarkan dihadapan banjak murid. Tudjuh atau delapan murid telah berdiri dan bergiliran mengutarakan tundjangannja dengan disertakan serangan-serangan heibat terhadap Pemerintah Manchu, dan lebih djauh telah memadjukan usul agar supaja selekasnja dibentuk Pemerintahan Repuolik. Masing-masing jang mendengarnja penuh dengan perhatian sehingga tidak satu suara dapat terdengar ketjuali sipengandjur revolusi itu, sala-satu orangnja Li Yuan-hung jang berbitjara dihadapan murid-murid jang sedang berkobar

Sedjak mendengar pidato itu, antara empat atau lima hari saja telah mengambil ketetapan akan mendjadi seorang berdjuang dalam tentara revolusi jang dikepalai oleh Li Yuan-hung. Lalu saja pergi ke Hankow dengan beberapa kawan saja jang ongkosnja saja dapat mengumpulnja dari kawanan saja sekelas. Mendengar bahwa sepandjang djalan di Hankow rusak dan betjek jang memperlukan dengan sepatu hudjan, maka saja lalu memindjamnja kepada kawan jang berada dalam tentara jang dipusatkan diluar kota. Saja telah tertahan oleh pasukan pendjaga. Kota Changsha telah mendjadi ramai sekali, serdadu-serdadu bersendjata lengkap dan mereka semua berdjedjal didjalan.

Kaum pemberontak telah mendekati kota sepandjang djalan kereta-api Canton — Hankow, dan pertempuran telah dimulai disekitar dinding benteng Changsha. Dalam kota pun berbareng kedjadian kekatjauan jang heibat sehingga pintu-pintu

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

kota telah didobrak dan djatuh kedalam tangan kaum buruh. Saja segera masuknja pula kedalam kota, dan lalu naik berdiri diatas tempat jang tinggi dengan begitu mudah sekali saja menindjau pertempuran itu, hingga achirnja saja nampak lambang kebangsaan Han berkibar diatas gedung pemerintah. Lambang itu berupa putih dan diatas mana tertulis dengan huruf „Han". Dengan tergesah-gesah saja kembali kesekolah, tjuma terdapat sekolah itu telah diduduki oleh militer.

Pada hari esoknja, pemerintahan dibawah pimpinan Komis-aris Besar (Tutuh) telah dibentuk. Dua anggauta terkemuka tari Ke Lao Hui telah diangkat mendjadi Kommissaris Besar lan Wakil-Komissaris Besar. Keduanja itu berkedudukan igedung bekas Kantor Badan Penasehat Propinsi jang dikepalai oleh T'an Yen-kai. T'an telah dipetjat berhubung Badan Pena-sehat itu dengan sendirinja telah dihapuskan. Antara surat-surat terpenting jang djatuh terampas kedalam tangan kaum revolusi ada terdapat salinan-salinan surat penuntutan pem-bukaan Parlemen. Surat jang aseli tertulis dengan darah oleh Hsu Teh-lin jang sekarang memangku djawatan Pendidikan di Pemerintah Sovjet. Hsu telah memotong udjung djeridjinja sebagai tanda keteguhan hati, dan surat penuntutan itu tertulis dengan permula kata jang bunjinja : „Menuntut bahwa Parle-men akan segera dibentuk, aku dengan ini memberi selamat djalan (ditudjukan kepada utusan propinsi ke Peking) dengan memotong djeridjiku".

Komissaris Besar berdua Wakil-Komissaris tidak berachir lama dalam djawatannja. Mereka bukannja orang djahat, tetapi sebaliknja orang jang mempunjai kehendak dan angan-anga ber-revolusi; tjuma mereka kedua itu hanja orang miskin dan mewakili kepentingannja orang jang tertindas.

Kaum tuan-tanah dan kaum pedagang tidak menjukai mereka berdua. Tidak berselang beberapa hari kemudian, diwaktu saja berkundjung kepada kawan saja telah menam-pak lajon mereka berdua menggeletak ditengah djalan. T'an Yen-kai telah memimpin pemberontakan terhadap mereka, sebagai wakil dari kaum tuan-tanah dan kaum militer Hunan.

Banjak murid-murid telah terdjunkan diri dalam tentara. Pasukan dari golongan murid telah dibentuk dan antara

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

mereka itu, terdapat djuga T'ang Sheng-chi. Saja tidak suka dengan adanja pasukan murid, kerena menurut kejakinan saja pendirian murid-murid itu hanja berlainan dari satu dan jang lain. Maka itu saja bertetap akan masuk sadja tentara biasa dan membantu perdjuangan revolusi. Keizer Manchu belum djuga turun dari tachta keradjaannja dan pada saat itu negeri dalam keadaan katjau-balau.

Gadjih saja hanja tudjuh dollar sebulannja, jang sebenarnja ada lebih besar djumlahnja dari pada sekarang jang saja dapat didalam Tentara Merah. Dari djumlah itu saja mempergunakan untuk membeli makanan dua dollar. Saja pun harus membelinja air, kerena semua tentara diharuskan mengangkut air dari luar kota. Saja sebagai seorang murid beranggapan bahwa memikul air itu hanja terlalu rendah, maka itu saja membeli sadja dari tukang mendjual air. Sisa dari upah saja, menguraikan tentang revolusi jalah „Hsiang Kiang Daily News" saja mendjadi penggemar batjaan. Antara semua batjaan, jang menguraikan tentang revolusi jalah „Hsiang Kiang Daily News". Socialisme pun dirundingkan dalam harian itu. Untuk pertama kali saja dapat melihat perkataan „Socialisme" itu. Saja djuga merundingkan tentang socialisme dengan murid lain dan sekawan dalam tentara, tetapi pada jang sebenarnja jang kami merundingnja itu hanja social-reformisme. Pamplet-pamplet jang tertulis oleh Kiang K'ang-hu tentang socialisme serta prinsipilnja pun saja telah membatja. Saja banjak djuga menulis kepada kawan-sekelas saja jang bersetudju.

Dalam pasukan saja ada seorang bekas buruh-parit dan lagi seorang bekas tukang besi, keduanja saja sangat sukanja bergaul. Jang lainnja kebanjakan orang jang berotak-udang dan satu antaranja jalah bekas pendjahat. Saja telah mengadjak pula dua murid turut mengambil bagian dalam tentara. Dalam tempo jang pendek saja telah berkenal baik dengan Kepala Pasukan, dan djuga dengan lainnja kawan seperdjuangan. Kerena saja pandai menulis dan banjak membatja buku, maka mereka menghormatnja saja sebagai „Orang Terpeladjar". Saja dapat menolong mereka menulis surat dan lain-lainnja.

Kesudahan dari revolusi ini akan membawa akibat jang bagaimana belum dapat ditentukan. Keradjaan Manchu belum seanteronja menjerah, tetapi diantaranja partai Kuomintang sudah muntjul suatu kesukaran jang berhubung dengan soal putjuk-pimpinan. Kabaran telah disampaikan bahwa di Hunan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

akan terdjadi pula peperangan jang sukar dapat dihindarkan Beberapa pasukan tentara telah dibentuk guna memerangi laskar Manchu, dan djuga guna merubuhkan kekwasaan Yuan Shih-kai. Diantaranja pasukan-pasukan ini terdapat djuga Tentara Hunan. Akan tetapi pada baru sadja tentara Hunan akan bertindak menjerang, Sun Yat-sen dengan Yuan Shih-kai telah mengadakan perdamaian. Peperangan jang tadinja dikira akan lantas meledak tidak lagi terdjadi; antara Utara dan Selatan telah „bersatu", Pemerintah Nanking telah dibu-arkan. Mengira bahwa revolusi telah selesai, saja lalu undurkan iri dari tentara dan berketetapan untuk kembali pula kepada itab saja. Saja mengambil bagian dalam tentara hanja tjuma tengah tahun sadja.

Selandjutnja, mulailah saja memperhatikan bunjinja dpertensi jang dimuat dalam harian. Banjak rumah sekolah libuka kembali, dan dengan perantaraan adpertensi itu mereka mentjari murid baru. Saja tidak mempunjai ukuran akan memilih sekolah jang mana baik, dan saja pun tidak mengarti bagaimana saja harus berbuat. Satu adpertensi dari sekolah kepolisian telah menarik perhatian saja. Segera saja pergi mendaftarkan untuk minta diberinja tempat. Akan tetapi sebelum djadakan udjian, saja dapat melihat lagi adpertensi dari suatu sekolah jang mengadjar membikin sabun, dan sesuatu murid jang masuk dalam sekolah itu, selainnja terbebas dari pembajaran sekolah, lagipun dikasih makan dengan pertjuma, serta didjandjikan upah. Adpertensi itu sungguh sangat menarik hati, kerena dalam mana ada dilukiskan bagaimana faedahnja pembikinan sabun bagai masjarakat, dan bagaimana itu akan menambahkan kekajaan sesuatu orang dan negeri. Maka berubahlah pikiran saja jang hendak bersekolah kepolisian tadi, dan ambil penetapan akan mendjadi pembikin sabun. Demikianlah saja lalu membajarnja pula uwang pendaftaran.

Tidak antara lama, seorang kawan jang bersekolah ilmu hukum telah menasehati saja, untuk masuk sekolah hukum. Saja djuga membatjanja adpertensi dari sekolah hukum tadi, jang mengatakan kesanggupannja akan mengadjar murid dalam tempo tiga tahun sadja tjukup membikin murid itu mendjadi pembesar negeri. Kawan saja itu, tidak habisnja memudji kebaikan sekolah itu, dan achirnja saja lalu menulis kepada orang tua saja mengulangi kesanggupan adpertensi tadi, dan minta dikirimnja uang untuk pembajaran sekolah. Saja bajangkan lukisan-lukisan jang muluk tentang keinginan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

saja menjadi satu achli hukum dikemudian hari, dan menunggu kabar dari orang tua saja. Tetapi „nasib" jang merupakan bentuk adpertensi dari sekolah dagang lagi mentjobanja menarik hati saja. Lain-lainnja kawan berpendapatan bahwa negeri kita berada dalam peperangan ekonomi, maka jang sangat dibutuhkan pada masa ini, hanja achli ekonomi jang dapat membangun ekonomi negara. Pendapatan itu mengiurkan hati saja, dan segera saja membuang pula sedollar ongkos pendaftaran untuk bersekolah disitu. Ini kali, benar-benar saja masuk sekolah itu dan telah diterimanja. Akan tetapi berbareng itu, saja pun tidak putusnja melihatnja lain adpertensi, dan pada suatu hari, saja dapat melihat pula satu adpertensi jang melukiskan betapa baiknja satu sekolah dagang meninggi jang dibuka oleh pemerintah dengan tjara pengadjaran jang luas serta guru-gurunja jang kebanjakan terdiri dari orang pandai. Achirnja saja ambil keputusan akan menjadi satu achli dagang, pun lalu membajarnja uwang pendaftaran, dan menulis lagi kepada ajah saja memberi tahu keputusan saja. Ajah saja dengan segera menjetudjui, dan membetulkan kegunaannja kepandaian ilmu dagang, begitulah ia telah bergembira. Saja bersekolah disitu dan tinggal hanja tjuma satu bulan.

Kesulitan jang saja mengalami dalam sekolah baru ini jalah kebanjakan peladjaran telah dipergunakan bahasa Inggris jang seumumnja baik murid jang lain maupun saja sendiri tidak banjak mengarti lain dari pada mengenal sedikit alpabetnja. Lainnja kesulitan jalah sekolah tidak mengadakan guru untuk mengadjar Bahasa Inggris. Saking mentjelos tertjampur putus harapan dengan keadaan jang sedemikian, kepaksalah saja undurkan diri pada buntut bulan, tidak lain hanja terus membatja adpertensi.

Pada hakekatnja, pengalaman penghidupan saja bersekolah jalah dimulai pada saja bersekolah di Sekolah Menengah Ke-I jang didirikan oleh propinsi. Setelah membajar uwang pendaftaran sedollar, saja lalu ambil eksamen untuk pemasukan sekolah, dan telah lulus dengan angka paling bagus dari pada lainnja tjalon. Sekolah itu besar, dan mempunjai banjak murid. Jang telah lulus dengan mendapat idjazah dari sekolah itu pun bukan sedikit. Seorang guru jang mengadjar bahasa Tionghoa dalam sekolah itu menolongnja saja banjak; ia taruh banjak perhatian kepada saja sebab saja pandai mengarang. Guru ini mengasih pindjam saja kitab jang berkalimat „Yi P'i

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

T'ung Ch'ien Chi Lan" jang isinja ada termuat maklumat2 djuga serta diberikuti komentar jang tertulis oleh Keizer Ch'ien Lung.

Agak ketika ini, Pabrik Alat Sendjata Pemerintah telah meledak dikota Changsha, sehingga terdjadilah lautan api. Murid-murid bersenang hati melihatnja kedjadian itu. Pelor dan peluru sama meledaknja, ketambahan obat-bedil jang bernjala-njala begitu heibat, hingga terdengar lebih gemuruh dari pada suara petasan. Sebulan sedjak terdjadinja ini, T'an Yen-k'ai telah terusir oleh Yuan Shih-khai jang pada waktu ini berpengaruh atas djalannja roda politik Republik Tiongkok. T'ang Hsiang-ming lalu diangkat sebagai gantinja T'an Yen-k'ai, untuk mendjalankan titah persiapan berkenaan dengan bertachtanja Yuan mendjadi Keizer.

Saja tidak menjukai Sekolah Menengah Ke-I itu, bukan sadja tersebab sjarat perladjarannja jang sangat terbatas, pun peraturan sekolahnja sangat tidak memuaskan. Maka setelah saja membatja „Yi P'i T'ung Ch'ien Chi Lan" itu, dapatkan kesimpulan akan saja berladjar sendiri. Saja berhenti bersekolah sesudah enam bulan lamanja. Sedjak itu, mengaturlah sendiri atjara untuk pendidikan diri sendiri jang hanja terdiri dari batjaan sehari-harinja di Balai Pustaka Propnsi Hunan. Dengan bersungguh hati saja berladjar sehingga dalam tempo jang setengah tahun, saja pergunakan itu, lebih banjak berharga dan berfaedah. Tiap esok saja pergi ke Balai Pustaka itu; waktu lohor saja mengaso dengan tjuma tempo tjukup untuk saja membeli dan memakan batjang jang mendjadi makanan saja jang sehari-harinja, dan lalu saja melandutkan pula pembatjaan saja hingga petang hari waktunja Balai Pustaka itu ditutup.

Pada masa saja berladjar dengan sendiri, banjak kitab saja telah membatja. Ilmu Bumi dan Sedjarah dunia djuga dapat saja mempeladjari. Untuk pertama kalinja saja menampak dan memperladjari ilmu-bumi dunia dengan penuh perhatian. Bukan melulu itu sadja, malahan saja membatja The Wealth of Nations (Kemuliaan Berbagai-bagai Negeri) tulisan Adam Smith; Origin of Species (Wiwit Ginsi) oleh Darwin; kitab tentang Budi Pekerti oleh John Stuart Mill; karangan Rousseau; ilmu Logica oleh Spencer dan kitab tentang Tata-Hukum oleh Montesquieu. Saja memperladjari djuga sa'ir dan romances, dan dongeng dari Greek pada djaman dahulu kala, memperhatikan benar-benar sedjarah dan ilmu bumi dari Russia, Amerika, England, France dan lainnja negeri.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Belakangan saja telah menumpang tinggal disatu gedung perkumpulan dari orang-orang Hsiang Hsiang. Banjak orang serdadu jang mengundurkan diri atau dibubarkan bersama-sama menumpangnja disitu. Mereka tidak mempunjai pekerdjaan pun tidak mempunjai banjak duit. Antara serdadu-serdadu dan murid-murid jang sama bertinggal disitu sering kali terdjadi pertjektjokan sehingga pada suatu malam, permusuhan itu telah berkobar sangat heibat dan achirnja timbullah perkelahian jang seru. Serdadu-serdadu itu menjerang dan mentjoba akan membunuh sekalian murid itu; saja segera meloloskan diri dan bersembuni disuatu kamar ketjil sampai pertempuran habis.

Saja telah keputusan uang, dan orang tua saja menolak akan mengirimnja bila saja tidak bersekolah. Oleh kerena saja tidak dapat pula menumpangnja dalam gedung perkumpulan tadi, kepaksalah saja mentjoba tjari tempat lain untuk sekedar bernaung. Sementara itu, saja memikirkan untuk mentjari „pekerdjaan", dan akan selekas mungkin mengambil tindakan kalau sekiranja tjotjok mendjadi guru sekolah. Saja membatja pula adpertensi. Begitulah satu pengumuman Sekolah Normal Hunan lalu menariknja pula perhatian saja kerena beberapa kelonggaran jang diberikan oleh sekolah tadi, misalnja: tidak usah membajar uang sekolah; biaja akan tinggal dan makan dipungut sangat rendahnja. Dua kawan saja telah mengandjurkan saja buat masuk sekolah tersebut. Mereka minta saja membantunja menjediakan membuat karangan pada waktu dibikin pertjobaan pemasukan sekolah. Saja lalu menulis surat beritahukan kepada orang tua saja tentang maksud saja itu dan dapatkan persetudjuannja. Saja membuat dua buah karangan untuk kawan saja, dan satu lagi untuk saja sendiri, jang ketiganja itu semua telah terterima perbaik oleh sekolah, djadi tegasnja, saja telah lulus tiga kali dalam pertjobaan itu. Saja tidak sekali memikir bahwa perbuatan ang sematjam itu hanja satu pelanggaran jang tidak seharusnja; saja berbuat demikian hanja melulu terdorong kerena persahabatan.

Saja bersekolah buat lamanja lima tahun, dan tidak lagi biarkan diri saja dipermainkan oleh bunjinja adpertensi, sehingga achirnja lulualah saja dari sekolah itu. Kedjadian-kedjadian selama dalam penghidupan saja selaku murid di Sekolah Normal Ke-I dari Propinsi Hunan itu, banjak sekali. Disitulah saatnja idam-idam saja tentang politik dapat berkembang; disitulah djuga saja mendapatkan pengalaman pertama dalam pekerdjaan sosial.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Banjak peraturan-peraturan telah ditetapkan dalam sekolah itu, akan tetapi hanja sedikit sekali jang saja setudju. Satu hal jang saja tidak mufakat jaitu dimestikannja memperladjari ilmu Alam. Saja hanja ingin melulu mematangkan ilmu pengetahuan sosial. Sedikit pun saja tidak ketarik dengan ilmu alam itu, maka saja tidak kepingin memperladjari. Oleh kerena itu, angka-angka jang saja dapatkan buat peladjaran itu djelek sekali. Antara peladjaran jang didjedjalnja dengan paksaan dan jang saja paling bentji jaitu: ilmu lukis barang berdiam, jang saja anggap keliwat bodo. Kerap kali saja pikir mengambil sadja barang apa sedapatnja jang mungkin saja lukiskan, dan setjepatnja telah diselesaikan, segeralah saja berlalu dari ruangan kelas. Saja ingat jang pada suatu hari saja telah melukiskan „separo gunung-karang, mengintai sang matahari „(petikan dari bunjinja sa'ir jang termasjhur oleh Li T'ai-po) jang saja wudjutkan dengan satu garis lempang dan diatas mana saja menaronja setengah-lingkar untuk mataharai. Sekali lagi jalah pada waktu diadakan udjian menggambar. Saja merasa puas dengan menggambar satu wudjut djorong dan saja namakan itu „telur". Saja tjuma dapat angka 40 buat ilmu menggambar dan tidak tjukup. Beruntung sekali angka jang saja dapat dari pengetahuan sosial lebih unggul dari lain-lainnja beberapa kelas hingga dipukul ratanja dapat menambahkan angka jang lemah itu.

Seorang guru pengadjar Klassik Tionghoa disekolah ini, jang murid-murid djulukan dengan sebutan „Yuan, si-Djenggot Gede" telah mengetawai tulisan saja, dan namakan tulisan itu buah pekerdjaannja satu journalist. Ia pandang rendah tulisan Liang Ch'i-ch'ao jang saja selalu ambil buat model dari tulisan saja, dan olehnja dianggap separo-masak. Dengan ridlah hati saja telah mengubah tjara tulisan saja. Lalu saja memperladjari tulisan-tulisan dari Han Yu, dan saja memperdalamkan pengetahuan saja tentang udjaran Klassik Tionghoa kuno. Bila perlu sekarangpun saja masih dapat menulisnja tulisan setjara Klassik jang lumajan djuga, itulah ada pengasih dari Yuan si Djenggot Gede.

Guru lainnja jang mengasih saja kesan sedalam-dalamnja jalah Yang Chang-chi seorang Maha Siswa di England jang tjara hidupnja pada kemudian hari telah memberi saja teladan jang baik. Ia mengadjar peladjaran ethics. Ia seorang idealis jang tinggi pribudinja. Ia sangat pertjaja bahwa pengadjaran jang ia memberinja kepada murid-muridnja akan mengisi

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

mereka angan-angan akan mendjadi seorang jang adil, baik-budi, bertata-krama serta berguna bagai masjarakat. Atas pengaruh guru itu saja telah membatja kitab ethics jang disalin oleh Ts'ai Yuan-pei, dan memberi saja andjuran menulis sebuah tulisan berkalimat „Tenaga Rohani". Demikianlah saja mendjadi seorang idealis, dan tulisan saja tadi itu mendapat pudjian dari propesor Yang Chang-ch'i, ditilik atas dasar pemandangannja jang sebagai idealis. Ia mengasih angka 100 buat tulisan itu.

Seorang guru jang bernama T'ang kerap kali mengasihnja saja lembaran warta harian „Rakjat", jang saja telah membatja dengan penuh perhatian. Dari kabar harian itu saja telah jakin tentang pekerdjaannja serta azas-azasnja T'ung Meng Hui. Pada suatu hari, saja membatjanja sehelai harian „Rakjat" itu, jang ada termuat kabaran dari berdua murid jang mengelilingi daerah Tiongkok dan telah tiba di Tatsienlu, tapel batas daerah Tibet. Hal ini memberanikan hati saja. Saja hendak menuruti teladannja, akan tetapi saja tidak mempunjai uang: saja hanja dapat mentjoba mengitari sadja propinsi Hunan.

Tibalah musim panas, segera saja mengembara melalui lima daerah kabupaten dengan dikawani oleh satu murid jang bernama Hsiao Yu. Perdjalanan kami itu, sama sekali tidak menggunakan uang barang-sepeser. Diberbagai-bagai tempat jang kami telah datangi itu, kami selalu mendapat perlakuan jang manis budi, serta makan dan tinggal dari petani-petani jang kami hampiri tadi. Hsiao Yu ini jang berkeliling sekawan dengan saja kemudian mendjadi pembesar Kuomintang di Nanking dibawah penilikannja Yi Pei-chi bekas Kepala Sekolah „Hunan Normal College". Yu Pei-chi ini setelah berpangkat tinggi di Nanking, lalu mengangkat Hsiao Yu sebagai pengurus Palace Museum di Peking. Hsiao kemudian mendjual barang antik jang berharga simpenan museum itu, dan kabur dengan menggondol duit pada tahun 1934.

Terasa butuh sangat untuk mendapat kawan jang kekal lalu saja muatnja adpertensi diharian „Changsha" pada suatu hari jang mengundang sekalian pemuda jang gemar dengan pekerdjaan menolong negeri supaja segera membikin perhubungan dengan saja. Disitu saja mengutamakan hanja pemuda jang berteguh-hati serta tetap-madap dan sanggup dengan tekadnja terhadap perdjuangan untuk negeri sadja jang saja butuhkan. Dari adpertensi ini saja telah mendapat djawaban

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

hanja tiga dan „setengah". Satu dari Liu Chang-lung jang kemudian masuk mendjadi anggauta Komunis dan belakangan berchianat. Jang lainnja dua itu dari pemuda jang kemudian harinja mendjadi kaum ultra-reactionair. Sedang jang „setengah" itu jalah djawaban dari seorang pemuda jang tidak mengutarakan pendiriannja, bernama Li Li-san. Li mendengarnja segala pembitjaraan saja dan lalu pergi dengan tidak untjulkan barang sedikit pendapatannja, dan persahabatan kami pun tidak berdjalan kekal.

Dengan lambat laun saja telah membentuk satu golongan ketjil dari murid-murid sekitar saja, dan pusat golongan itu jalah jang dikemudian hari mendjadi suatu badan berdjuang jang telah menjebarkan bibit akan menentukan nasibnja negeri. Golongan ketjil itu terdiri dari pemuda-pemuda jang berpendirian teguh, dan mereka itu tiada bertempo akan merundingkan tentang perkara tektek-bengek jang mengenakan diri sendiri; sekalipun tidak bertempo akan menjinta dan ditjintai atau jang dikatakan „romance". Mereka hanja berpendapatan bahwa sang tempo itu keliwat penting sekali untuk merundingkan segala pengetahuan jang sangat dibutuhkannja dari pada merundingkan soal perempuan atau perkara perseorangan, maka itulah segala jang dibitjarakan hanja jang beralasan dan bertudjuan. Saja sendiri pun tidak taro perhatian tentang perempuan. Orang tua saja telah mengawinkan saja pada seorang gadis jang berumur duapuluh selagi saja baru umur empat belas tahun. Akan tetapi tidak sekali saja tinggal bersama dengan ia, dan pun tidak sekali bertjampur. Saja tidak beranggapan bahwa ialah isteri saja, dan pada waktu itu, sedikitpun tidak memikirkannja. Terasing dari pada segala perundingan tentang ketjantikan perempuan, jang biasanja mengambil kedudukan terpenting dalam penghidupan orang muda pada masa ini. Sekawan saja itu bahkan menolaknja membitjarakan soal penghidupan seharinja. Saja mengingatnja pada suatu hari, telah kedjadian dirumah sala-seorang pemuda, jang membitjarakan kepada saja tentang membeli setemplik daging. Tatkala dihadapan saja itu lalu dipanggilnja seorang pelajan, dan setelah berkutet buat sekian waktu tentang membeli daging itu, lantas diperintahnja membelinja daging setemplik. Saja telah gusar kerena ini, dan selandjutnja tidak lagi bertemu padanja. Sekawan saja dan saja hanja suka sadja membitjarakan soal negeri, masaalah dunia dan alam seumumnja !

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Tidak begitu sadja, malahan kami banjak memperhatikan soal latihan djasmani. Diwaktu musim dingin, bilamana kami tidak bersekolah, kami berdjalan-djalan di tegalan, naik turun gunung, melalui dinding benteng kota, dan menjeberangi sungai dan kali jang dingin. Bilamana turun hudjan, kami tidak berbadju dan mandi air hudjan itu jang kami namakan „bermandi hudjan", dan bilamana matahari sedang apnasnja, kami membuka badju jang kami namakan „bermandi panas". Pada musim semi diwaktu angin meniup sangat santarnja, kami bertreak-treak dan inilah jang kami namakan „bermandi angin". Kami bertidur dilapang terbuka bilamana turun saldju, dan meskipun dihari bulan Nopember kami kerap kali berenang disungai jang beku. Semua itu berdjalan begitu rupa jang selandjutnja kami namakan „perlatihan djasmani". Mungkin sekali itu dapat menolong kepada latihan tubuh jang saja sendiri telah membutuhkan sangat pada kala kemudian hari dalam perdjalanan saja mundar-mandir melalui Tiongkok Selatan, dan „Perdjalanan jang Maha Pandjang" itu dari Kiangsi sehingga ke Barat-Laut dari daerah Tiongkok.

Saja telah mengadakan perhubungan tulis menulis surat antara murid-murid dan kawan-kawan jang tersebar diberbagai-bagai kota dan tempat besar. Lambat laun mulailah saja jakin dan insjaf kebutuhannja suatu organisasi jang dapat mengikat perhubungan kami sekalian se-erat-eratnja. Pada tahun 1917, dengan kawan-kawan lain saja telah bantu membentuk Hsin Min Hsueh Hui (Badan Perjakinan Rakjat Baru), jang anggautanja kira-kira tudjuh delapan puluh, dan jang diantaranja banjak orang termasjhur dalam kalangan Komunis Tiongkok dan sedjarah Revolusi Tiongkok. Antara orang Komunis jang ternama itu jalah: Lo Man, kini mendjawat sebagai Penulis Partai Panitya Organisasi; Hsia Hsi, kini berada di Garis Ke-II dari Angkatan Tentara Merah; Ho Hsien-hon jang mendjadi Hakim Besar dalam Pengadilan Tertinggi dari daerah Soviet Pusat, dan belakangan telah dibunuh mati oleh Chiang Kai-shek; Kuo Liang, pemimpin buruh jang terkenal, belakangan terbunuh oleh Djendral Ho Chien pada tahun 1930; Hsiao Chu-chang, seorang achli pengarang berada di Soviet Russia; Tsai Ho-sheng, anggauta Panitya Pusat Partai Komunis di Tiongkok, terbunuh pada tahun 1927 oleh Chiang Kai-shek; Yeh Li-yun, jang mendjadi anggauta Panitya Pusat dan belakangan berchianat kepada Kuomintang dan mendjadi pendiri Perserikatan-Pedagang Kapitalis; dan Hsiao Chen, sala-seorang pemimpin Partai jang terkenal, satu dari antara enam jang telah membubuhi tanda-tangan atas persetudjuan Ang-

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

garan Partai, dan tidak berselang lama telah menutup mata kerena sakit. Kebanjakan anggauta Hsin Min Hsueh Hui itu, telah terbunuh pada peristiwa Kontra-Revolusi tahun 1927.

Badan perkumpulan lain jang didirikan pada dewasa ini dan jang asasnja hampir bersamaan dengan Hsin Min Hsueh Hui, jalah Perhimpunan Kesedjahteraan Sosjal di Hupeh. Banjak dari anggautanja pun kemudian mendjadi kaum Komunis. Antara mereka itu Wen Teh-ying, pemimpin perhimpunan tersebut jang telah terbunuh pada djaman kontra-revolusi oleh Chiang Kai-shek. Lin Piao, kini mendjabat Kepala Akademi Kemiliteran Tentara Merah. Begitu djuga Chang Hao jang sekarang bertanggung djawab tentang pekerdjaan antara pasukan Putih. Ada lagi perkumpulan jang memakai nama Fu Hsieh di Peking, sebagian besar anggautanja pun kemudjan mendjadi Kaum Merah. Di berbagai-bagai tempat di Tiongkok terutama di Shanghai, Hangchow, Hankow dan Tientsin, perkumpulan-perkumpulan jang bersifat radical telah didjrikan oleh pemuda-pemuda jang penuh semangat berdjuang, dan telah mementangkan pengaruhnja dalam perkembangan politik di Tiongkok.

Sebagian besar perkumpulan-perkumplan ini, telah tertjipta kerena andjuran „Pemuda Baru", madjalah jang terkenal sebagai pendorong aliran pergerakan kebudajaan baru, terpimpin oleh Ch'en Tu-hsiu. Saja mulai membatja madjalah ini tatkala saja bersekolah di Sekolah Perguruan Atas, dan merasa kagum dengan buah tulisannja Hu Shih dan Ch'en Tu-hsiu. Tulisan mereka kedua itu mendjadi tjonto tulisan saja untuk sementara waktu sebagai gantinja Liang Ch'i-ch'ao dan K'ang Yu-wei seperti saja telah tuturkan diatas.

Angan-angan saja pada dewasa ini merupakan satu adukan dari liberalisme, demokratik-reformisme dan Utopian Socialisme. Saja mempunjai pendirian jang agak beragu-ragu tentang „demokrasi-abad-kesembilanbelas", Utopianisme dan Liberalisme „model-kolot", akan tetapi jang dapat saja menjatakan seterangnja jalah bahwa saja hanja seorang anti-militeris dan anti-imperialis.

Saja bersekolah di Sekolah Perguruan Atas pada tahun 1912, dan telah lulus pada tahun 1918.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

III. RAWITAN REVOLUSI.

SELAMA lima tahun saja berada dalam Sekolah Perguruan di Changsha, telah memakai uang banjaknja sedjumlah 160 dollar, termasuk rupa-rupa perongkosan pendaftaran! Dari djumlah tersebut saja harus mempergunakan sepertiganja untuk berlangganan surat kabar jang membutuhkan sedollar sebulannja, dan lain-lain madjalah atau batjaan jang saja kerap kali membelinja didasaran-buku. Ajah saja sering memaki kerena penghamburan uang ini. Ia namakan itu hanja penghamburan duit jang dipakainja membeli kertas sesampah. Akan tetapi, itu mendjadi kebiasaan saja membatja surat kabar sedari tahun 1911 hingga tahun 1927, dan pada masa saja berada di gunung Chingkanshan, pun belum pernah berhentinja membatja kabar harian dari Peking, Changhai dan Hunan.

Pada achirnja tahun selagi saja masih berada disekolah, ibu saja telah menutup mata, itu menjebabkan saja semingkin tidak kepingin pulang kerumah. Saja telah mengambil keputusan pada musim panas tahun itu, untuk berpergi ke Peking. Banjak antaranja murid dari Hunan jang merentjanakan akan menjeberang ke Frankrijk untuk meneruskan peladjarannja dengan tjara „berkerdja sembari berladjar" seperti biasanja Frankrijk telah memperkerdjakan pemuda Tionghoa selama dalam Peperangan Dunia. Sebelum berangkat dari Tiongkok murid-murid itu berniat memperladjari terlebih dahulu bahasa France di Peking. Saja telah membantu mereka untuk mentjapaikan maksud itu. Mereka jang akan berpergian keluar negeri tadi, kebanjakan murid keluaran Sekolah Perguruan di Hunan jang pada kemudian harinja, sebagian besar mendjadi kaum radical. Hsu Teh-li pun telah ketarik dengan pegerakan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

ini pada ia berusia 40, dan lalu ia letakan djabatannja selaku professor di Hunan Normal College dan pergi ke Frankrijk. Ia tidak mendjadi anggauta Komunis hingga tahun 1927.

Saja mengawani beberapa murid dari Hunan bersama-sama pergi ke Peking. Walaupun saja telah membantu mengatur pergerakan itu dan mungkin saja dapat tundjangan dari Hsin Min Hsueh Hui, tetapi saja tidak berkehendak untuk pergi ke Europa. Saja rasakan diri saja sendiri belum tjukup mengetahui keadaan negeri sendiri, dan tempo saja akan lebih berharga dan berfaedah bila saja tinggal di Tiongkok. Mereka jang telah ambil ketetapan untuk pergi ke Frankrijk itu memperladjari bahasa France dari seorang guru bernama Li Shih-tsun jang kini memegang djawatan Kepala dari Chung-fa (Sino-French) University. Tetapi saja sendiri ada sebaliknja, kerena saja mempunjai idam-idam lain.

Perongkosan di Peking terasa oleh saja sangat berat, kerena kedatangan saja di Ibu-kota ini, hanja atas pertolongan kawan, maka itulah setjepat mungkin saja harus mentjarinja pekerdjaan. Bekas guru saja disekolah perguruan, Yang Chang-shi, waktu itu mendjadi professor di Peking National University, maka dengan segera saja menghadap kepadanja untuk didapat pertolongan mentjari pekerdjaan. Ia telah perkenankan saja kepada pengurus balai-pustaka di Sekolah Tinggi itu, ja'ni Li Ta-chao jang kemudian hari mendjadi sala-satu penjipta Partai Komunis di Tiongkok, dan pada belakangan telah dianiaja oleh Chang Tso-lin. Li Ta-chao telah memberi saja pekerdjaan sebagai pembantu pengurus balai-pustaka, dan buat pekerdjaan itu saja telah mendapat bajaran delapan dollar sebulannja.

Kedudukan saja disitu begitu rendah hingga orang selalu tidak memperdulikan. Maka pekerdjaan saja jalah hanja membuat daftar nama orang jang datang membatja surat-kabar, tetapi umumnja oleh mereka itu saja terpandang sebagai bukan manusia. Antara orang-orang jang datang itu, saja dapat mengenali beberapa nama pemimpin pergerakan pembangunan kebudajaan baru, seperti: Fu Ssi-nien, Lo Chia-lung dan lain-lainnja jang saja banjak taro perhatian. Saja telah tjoba mengadakan pembitjaraan dengan mereka soal jang mengenakan politik dan kebudajaan, akan tetapi, mereka itu orang-orang jang sangat sibuknja, pasti sadja tidak sempat untuk meladenin pembitjaraannja seorang pegawai pembantu jang apalagi menggunakan bahasa dialek Selatan.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Saja tidak berketjil hati. Saja masuk mendjadi anggauta dari Society of Philosophy dan djuga Journalism Society, dengan maksud supaja dapat diperkenankan untuk mendengar pengadjaran-pengadjaran di Sekolah Tinggi. Dalam suatu pertemuan Journalism Society saja telah menampak orang-orang mahasiswa, misalnja Chen Kung-po, jang pada waktu sekarang berkedudukan tinggi di Nanking; T'an Ping-shan, jang kemudian mendjadi anggauta Komunis dan belakangan mendjadi anggauta dari jang disebut „Partai Ketiga"; dan Shao P'iao-ping jang terutama banjak membantu saja. Ia ada seorang „pembitjara" dalam perhimpunan itu, seorang kaum liberal, dan seorang idealis jang muluk serta bertabeat halus. Ia telah terbunuh pada tahun 1926 oleh Chang Tso-lin.

Sementara saja berkerdja dalam balai-pustaka itu, saja pun bertemu dengan Chang Kuo-tao, jang sekarang mendjadi ketua-muda dari Pemerintah Soviet; K'ang Pei-chen, jang kemudian mendjadi anggauta Ku Klux Klan di California dan Tuan Hsi-p'en, kini mendjawat Menteri-muda Djawatan Pendidikan di Nanking. Disini djuga saja bertemu dengan Yang K'ai-hui, jang padanja saja telah djatuh tjinta. Ia seorang puteri dari guru saja, Yang Chang-chi, jang telah memberi saja kesan jang meresap sedalam-dalamnja pada penghidupan saja selagi masih muda, dan jang kemudian mendjadi sahabat saja jang kekal selama saja berada di Peking.

Kejakinan saja terhadap politik semingkin hari bertambah luas dan angan-angan saja pun semingkin hari berubah radical. Saja telah mentjeriterakan apa jang mendjadi sebab-sebabnja, tetapi meski demikian, hingga pada sekarang ini saja masih dalam keadaan sangsi dan saja perlu mentjari suatu djalan seperti jang kita katakan. Saja telah membatja suatu pamplet jang membitjarakan tentang anarchy dan saja pun telah ketarik djuga. Sering kali saja merundingkan tentang kemungkinan anarchisme di Tiongkok dengan kawan saja jang bernama Chu Hsun-pei jang kerap kali berkundjung kepada saja. Pada waktu itu saja banjak menjetudjui pendapatannja. Penghidupan saja di Peking sukar sekali, akan tetapi biarpun demikian, ke-ellokan dan keindahannja pemandangan ibu-kota ini, merupakan satu hiburan bagai saja jang sukar itu. Saja bertinggal disatu tempat jang disebut San Yeng-ching (Sumur bermata tiga) dalam satu bilik jang termuat tudjuh orang lain lagi dari pada saja. Sewaktu kami bertudjuh sekalian berdjubel tidur diatas satu K'ang (serupa tempat tidur jang

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

dibawahnja tertaro api untuk menahan hawa dingin dipergunakan oleh orang-orang miskin dibagian utara. - S.O.) hampir sadja tidak terdapat kelonggaran untuk bernapas. Kerap kali saja telah membikin terkedjut orang-orang jang bertidur kedua belah saja diwaktu saja membalikan badan. Sungguhpun demikian, akan tetapi dari pemandangan-pemandangan taman besar sekitar tanah keraton itu, saja dapat menampak hidjaunja pohon-pohon jang tumbuh didaerah Utara pada musim bersemi; saja dapat mengalami bungah Pai-mei berkembang sangat tjantiknja pada waktu Lautan-Utara sedang terbeku; saja melihat pohon Yang-liu disekitar Pei-Hai jang dihiasi dengan sunggingan air ijs jang beku ,bergantung-gantung berkilau-kilau laksana kristal, begitulah saja dapat membajangkan lukisan pemandangan dari satu penjair masjhur, Chen Chang, pada djaman keradjaan T'ang jang menulis tentang Tung-chu disekitar Pei-Hai jang katanja terlihat „seolah-olah beribu-ribu pohon T'ao sama berkembang". Berdjenis-djenis pohon disekitar Peking itu mengbangkitkan perasaan saja sehingga sangat tergiur dan kesengsam.

Pada permulaan tahun 1919, saja pergi ke Shanghai bersama-sama dengan murid-murid jang hendak mengembara ke Frankrijk. Saja hanja membelinja kartjis sampai ke Tientsin, dan saja dapat memikirkan tjara bagaimana akan saja dapat melangsungkan lebih landjut. Akan tetapi, seperti apa jang telah tersebut dalam pepatah Tionghoa jang mengatakan bahwa „Tuhan tidak membuntukan perdjalanannja suatu orang pelantjong", achirnja dapatlah saja uang pindjaman sebesar 10 dollar dari kawan murid jang telah mendapat uang sokongan dari Compte-School di Peking, hingga mungkin saja membeli kartjis landjut ke P'u-kou. Dalam perdjalanan saja ke Nanking itu, saja telah mampir di Ch'u-Fou dan berkundjung ke Makam K'ung Fu-tse. Saja menampak kali ketjil itu tempat penganut-penganut Guru Besar mentjutjinja kaki; dusun ketjil itu tempat Guru Besar bertinggal selagi masih kanak-kanak. Saja pun menampaknja pohon tua itu jang tumbuh dipinggir klenteng-peringatan jang katanja bahwa pohon itu ada tanaman Guru Besar sendiri. Saja pun hinggap di sungai itu dimana Yen Hui, sala-seorang iman Guru Besar jang ternama pernah tinggal. Djuga saja pernah bersambang tempat kelahiran Mencius (Meng Tse). Dalam perdjalanan ini, saja djuga menaiki T'ai Shan, gunung sutji (kramat) di Shantung, dimana Djendral Feng Yu-shiang mengaso dan menulis tjatatan pengalamannja jang patriotik.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Akan tetapi pada kala saja tiba di P'u-kou, kedapatan uang saja telah terpakai habis, dan pun tidak mempunjai kartjis kereta-api, dan tidak seorang jang dapat saja memindjam uang, dan lagi saja tidak mengetahui tjara bagaimana saja akan dapat keluar kekota. Ketambahan hal jang sial dan menjedihkan hati saja, jaitu sepasang-sepasangnja sepatu jang saja pakai telah tertjuri orang! Ai-ya! Apakah jang saja harus berbuat? Tetapinja, lagi sekali, „Tuhan tidak membuntukan seorang pelantjong", saja telah kembali mendapat redjeki. Saja bertemu dengan seorang kawan lama dari Hunan dimuka perhentian-spoor, jalah „bintang-penolong" saja. Ia memberi saja uang pindjaman untuk membeli sepasang sepatu. serta tjukup untuk harganja kartjis menudju ke Shanghai. Begitulah, dengan selamat saja dapat menjelesaikan perdjalanan saja itu, dan lebih banjak taro perhatian kepada sepatu saja jang baru. Di Shanghai telah dikumpul uang sokongan sedjumlah besar untuk murid-murid jang hendak berangkat ke Frankrijk, dan diberikannja sebagian tundjangan kepada saja, supaja dapat kembali ke Hunan. Setelah saja menjaksikan mereka berlajar dengan kapal-api lalu saja kembali ke Changsha.

Dalam perdjalanan saja pertama ke Utara jang berharga akan saja tuturkan disini dan jang saja dapat mengingatnja jalah :

Saja pernah bikin perdjalanan diatas air beku dari Teluk Pei-Hai; saja telah mengitari Telaga T'ung T'ing, dan saja telah mengidar melingkungi dinding kota Paotingfu. Saja berdjalan mengitari dinding benteng Hsuchou jang terkenal pada djaman Tiga Negeri (San Kuo), dan djuga dinding kota Nanking jang pun terkenal dalam sedjarah. Achirnja saja telah naik di gunung T'ai Shan dan mengundjungi Makam Guru Besar. Semua itu teranggap oleh saja sebagai ichtiar jang berharga untuk menambahkan pengalaman saja jang sudah jaitu pengembaraan mengitari propinsi Hunan.

Setelah saja dapat kembali ke Changsha, saja berkerdja lebih tertib dalam kalangan politik. Sesudah terdjadinja Pergerakan 4 Mei, saja mentjurahkan antero tempo saja melulu terhadap pergerakan politik dari golongan murid-murid. Saja lalu mendjawat pimpinan „Hsiang Chiang Review", batjaan untuk murid di Hunan, jang berpengaruh dalam pergerakan murid diseluruh daerah Tiongkok Selatan. Di Changsha saja telah membantu pembentukan „Perhimpunan Kebudajaan". suatu perkumpulan pejakinan Kebudajaan dan politik. Perkum-

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

pulan ini, terutama, Hsin Min Hsueh Hui sekeras-kerasnja pemerintah Chang Ching-yao jang belakangan mendjawat Gubernur di Hunan, seorang jang terkenal djahat dan kedjam. Kami memimpin pemogokan umum dari murid-murid menuntut supaja Chang dipindahkan, dan mengirim wakil ke Peking djuga ke Selatan-barat tempat Sun Yat-sen pada belakangan memegang pula pimpinan revolusi, dan dengan djalan demikian kami mengobar-ngobarkan seruhan kami mendjatuhkan Chang. Sebagai pembalasan dari akibat perlawanan murid itu, Chang Ching-yao telah menindas keras „Hsiang Chiang Review".

Kemudian, saja telah mewakili Hsin Min Hsueh Hui untuk pergi ke Peking, dan disana saja membentuk satu pergerakan anti-militeris. Hsin Min Hsueh Hui membesarkan perdjuangannja merubuhkan Chang Ching-yao mendjadi suatu seruhan umum anti-militeris jang luas, sedangkan saja mendjadi direktur dari Perwakilan Warta-Berita jang bertanggungan akan mengemudikan pekerdjaan ini. Di Hunan pergerakan tadi itu, telah memperoleh sukses. Achirnja Chang Ching-yao telah dirubuhkan oleh T'an Yen-k'ai dan pemerintahan baru telah dibentuk di Changsha. Kira-kira pada waktu ini, Hsin Min Hsueh Hui telah terpetjah belah mendjadi dua golongan, jalah sajap Kanan dan Kiri. Sajap Kiri berhaluan mendjalankan program jang memperluaskan „perubahan" sosial, ekonomi dan politik.

Pada tahun 1919, saja pergi ke Shanghai untuk kedua kalinja. Disana saja bertemu pula dengan Ch'en Tu-hsiu. Jang pertama kalinja saja bertemu dengan ia di Peking pada waktu saja berada di Peking National University. Ia telah mengpengaruhi diri saja mungkin lebih dalam dari pada jang lain. Saja pun bertemu djuga dengan Hu Shih, jang pada waktu itu maksud saja jalah hanja ingin mendapat bantuannja dalam soal pergolakan murid-murid di Hunan. Saja telah berunding dengan Ch'en Tu-hsiu tentang niatan kami untuk mendirikan Persatuan Pembangunan Hunan. Setelah semua itu selesai lalu saja kembali ke Changsha, dan mulai dengan pergerakan persatuan itu. Saja telah mendapat pekerdjaan sebagai guru sekolah. Sementara itu saja tetap berdjuang dalam Hsin Min Hsueh Hui. Kami telah merentjanakan untuk „Kemerdekaan" Hunan, dalam artian jang sebenarnja jalah „Hunan jang Berkedaulatan Sendiri", kerena kami merasa putus asa dengan Pemerintah Utara dan pertjaja bahwa Hunan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

kemerdekaan seluas-luasnja dan bebas dari Pemerintah Peking, maka itulah kami telah menggemborkan sekuat-kuatnja pemetjahan itu. Demikianlah saja lalu berpendirian sepakat dengan Monroe Doctrine dan Piagam „Open Door" dari Amerika.

T'an Yen-k'ai pada waktu ini pun telah dirubuhkan oleh seorang kaum militeris bernama Chao Heng-ti jang telah mempergunakan pergerakan „Hunan Merdeka" sebagai alat untuk kepentingan diri sendiri. Ia berpura-pura menundjangnja pergerakan itu, dan berpendirian sepakat dengan didirikannja Negara Tiongkok Sarikat (United Autonomous States of China), akan tetapi selekasnja ia mendapat kekwasaan, segera ia berbalik menindas pergerakan demokratik. Golongan kami telah memadjukan permintaan Hak Sama Rata antara kaum lelaki dan kaum wanita, Pemerintahan Perwakilan Rakjat, jang pada umumnja jalah pemerintahan atas dasar „bourgeois democracy". Kami telah berterang menjatakan pendirian kami dalam surat kabar „Hunan Baru". Kami menjerang parlemen propinsi jang anggautanja kebanjakan terdiri dari kaum tuan-tanah dan orang-orang dari lapisan „tinggi" jang keangkatannja hanja ditundjuk sadja oleh kaum militeris. Pergolakan dari golongan kami ini, telah mendjadi mendidih jang berachir dengan kemurkahan sehingga saking meluapnja lalu merubuhkan dan menjobek-njobek lambang-lambang jang penuh tulisan perkataan bohong dan kosong.

Penjerangan terhadap parlemen itu, telah dianggap sebagai satu insiden jang sangat besar di Hunan, dan telah membikin panik golongan pangereh-pradja. Tjuma sadja pada waktunja Chao Heng-ti memegang kekwasaan, ia telah berchianat pada semua piagam dan langkah jang tadinja ia menundjang dan telah menggunakan segala kekerasan untuk menindas segala tuntutan demokrasi. Kerena itu, perkumpulan kami berbiluk mengerahkan pergolakannja terhadap padanja. Saja mengingat satu kedjadian jang diluar dugaan saja pada tahun 1920, jalah pada kala Hsin Min Hsueh Hui mengadakan demonstrasi untuk menjelenggarakan peringatan October Revolusi. Ulang Tahun Ke-3 di Russia. Demonstrasi itu telah ditindas oleh bagian polisi. Dalam rapat umum itu, beberapa orang jang turut ambil bagian telah mentjoba akan mengibarkan Bendera Merah, tetapi ini telah terlarang, walaupun mereka telah memprotes bahwa menurut bunjinja Artikel 12 dari Anggaran Dasar jang pada waktu itu, rakjat mempunjai hak untuk bermusjawarat, ber-

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

himpun dan berbitjara. Tetapinja pihak polisi tidak sekali menggubris, mereka mendjawabnja bahwa mereka tidak berada disitu untuk mendengar peladjaran tentang bunjinja Anggaran Dasar, hanja mendjalankan titah Gubernur Chao Heng-ti. Maka mulai saat ini, saja hanja dapat kenjataan bahwa tjuma tenaga politik dari massa, jang diperoleh dari aksi massa, dapat mendjamin tertjapainja „pengubahan-kilat" atau „dynamic reforms".

Pada buntut tahun 1920, saja mengorganisasi kaum buruh berpolitik, untuk pertama kali, dan mulai memimpin mereka dalam djurusan kearah Marxist theorie serta pengetahuan sedjarah Revolusi Russia. Tatkala kundjungan saja ke Peking untuk kedua kalinja, saja dapat membatja kedjadian-kedjadian di Russia, dan gemar mengumpulkan tulisan-tulisan tentang Komunisme jang mungkin didapat dalam bahasa Tionghoa. Tiga buah kitab jang telah mengukir sanubari saja sedalam-dalamnja, jang telah membangun pundian Marxisme atas diri saja, dan jang saja anggap suatu pembeberan sedjarah jang tepat, dan jang selandjutnja saja tidak sekali berubah, jaitu: Maklumat Komunis, jang telah disalin dalam bahasa Tionghoa oleh Wang-tao, kitab Marxist pertama jang telah diterbitkan dalam bahasa Tionghoa; Pergolakan Golongan, oleh Kautsky; dan Sedjarah Socialisme, oleh Kirkupp. Pada hakekatnja, dalam pertengahan tahun 1920, saja telah mendjadi seorang Marxist baik dalam theorie maupun dalam aksi, dan mulai saat ini, selandjutnja, saja anggap diri saja jalah seorang Marxist. Pada tahun ini djuga saja telah menikah dengan nona Yang K'ai-hui.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

IV. SAAT SELAKU NASIONALIS.

DALAM bulan Mei, tahun 1921, saja pergi pula ke Shanghai untuk mengundjungi rapat besar tentang berdirinja Partai Komunis. Putjuk pimpinan terpenting dari organisasi itu dikemudikan oleh Ch'en Tu-hsiu dan Li Ta-chao, keduanja jalah pemimpin para peladjar jang terkemuka di Tiongkok. Saja sendiri, sewaktu mendjawat sebagai pembantu pengurus balai pustaka di Peking National University, dibawah penilikanja Li Ta-chao telah memperoleh kemadjuan jang sangat pesat dalam soal pejakinan Marxisme. Ch'en Tu-hsiu pun telah membantu saja dalam djurusan itu. Kerap kali saja berunding dengan Ch'en tentang buku Marxist jang saja dapat membatja pada waktu kundjungan saja ke Shanghai jang kedua kalinja. Penguraian Ch'en tentang kepertjajaannja itu, memberi saja kesan jang sangat dalam pada masa ini, masa jang barangkali sering disebut masa perubahan dalam penghidupan saja.

Selain dari pada saja, ada lagi seorang Hunan jang telah berkundjung dalam rapat pertama jang bersedjarah itu di Shanghai. Lainnja hadirin jaitu: Chang Kuo-tao, Pao Hui-sheng dan Chou Fu-hai, jang sama sekali berdjumlah duabelas orang. Pada bulan October tahun itu djuga, Ranting Partai Komunis jang pertama telah dibentuk di Hunan dan saja jalah sala-satu anggautanja. Kemudian lain-lain organisasi pun telah dibentuk diberbagai-bagai propinsi dan kota-kota besar. Panitya Pusat di Shanghai terdiri dari Ch'en Tu-hsiu, Chang Kuo-tao (kini berserta dengan Front ke-IV Tentara Merah), Chen Kung-po (kini pembesar Kuomintang), Shih Tseng-tung (kini pembesar di Nanking), Sun Yuan-lu, Li Han-tsen (terbunuh di Wuhan pada tahun 1927) Li Ta (belakangan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

terbunuh) dan Li Sun. Anggauta di Hupeh termasuk Teng Pi-wu (kini ketua Sekolah Partai Komunis di Pao An), Hsu Pei-hao dan Ssu-Yang. Anggauta di Shansi jalah Kao Chung-yu dan beberapa pemimpin murid-murid. De Peking terdiri dari Li Ta-chao (belakangan terbunuh), Teng Sung-hsia, Chang Kuo-tao (kini ketua-muda Dewan Militer Tentara Merah), Lo Chang-lun, Lu Jen-ching (kini mendjadi Trotskyist) dan lain-lainnja. Di Canton terdiri dari Lin Pai-chu (kini Komis-saris Keuangan dalam Pemerintah Soviet) dan Peng Pai (terbunuh pada tahun 1927), Wang Chin-mei dan Teng En-ming jalah antaranja pendiri-pendiri Ranting Partai Komunis di Shantung.

Sementara itu pun di Frankrijk Partai Komunis Tionghoa telah diorganisasi oleh sebagian besar pegawai-murid jang berada disana, dan diberdirikannja hampir berbareng pada mulanja pembentukan partai di Tiongkok. Antara pendiri-pendiri disana jalah Chou En-lai, Li Li-san, dan Shang Chen-yu, isteri dari Tsai Ho-sheng, jang hanja wanita satu-satunja antara orang pendiri. Lo Man dan Tsai Ho-sheng pun djuga antaranja pendiri Ranting di Frankrijk. Di Djerman Partai Komunis Tionghoa telah dibentuk djuga, tjuma, ini terdjadi sedikit terlambat, dan antara anggautanja jalah: Kao Yu-han, Chu-Teh (kini Kommando-Tertinggi Tentara Merah) dan Chang Sheng-fu (kini Professor di Tsinghua University di Peking). Antara pendiri Ranting di Moscow adalah Ch'u Ch'iu-pai dan lainnja lagi, sementara di Japan pendirinja adalah Chou Fu-hai dan lainnja.

Di bulan Mei, 1922, Partai Komunis di Hunan, jang pada waktu ini saja memegang djawatan sebagai penulis, telah mempunjai kurang lebih duapuluh badan anggauta-perkumpulan buruh: antara buruh parit; pegawai djalan kreta-api; pegawai-pegawai kantor pemerintah; buruh pertjetakan; dan pegawai-pegawai Pabrik Pembikinan Uang. Satu pergerakan kaum buruh jang luas telah dimulai pada buntut tahun ini. Pekerdjaan Partai Komunis pada waktu ini telah ditjurahkan hanja sebagian besar kepada murid-murid dan peburuh, sedikit sekali kepada petani. Sebagian besar dari buruh-buruh parit telah dipersatukan dan pada hakekatnja jalah semua murid-murid. Banjak pergolakan telah kedjadian dibagian murid, baikpun di bagian peburuh. Pada buntut tahun 1922, Gubernur Hunan, Chao Heng-ti, telah mendjatuhkan tugas untuk dibunuhnja dua pegawai orang Hunan: Huang Ai dan Pang Yuan-

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

ch'ing, jang akibatnja pergolakan menentang padanja telah mendjalar sangat luasnja. Antaranja kedua pegawai jang dibunuh tadi, Huang Ai jalah satu pemimpin Saja Kanan dari pergerakan kaum buruh jang menaro basisnja di antara murid-murid Sekolah Perindustrian, dan bertentangan dengan pendirian kami, akan tetapi meskipun demikian, kami pun menundjang sepenuhnja dalam hal ini, serta lain-lainnja perdjuangan. Kaum Anarchist pun djuga berpengaruh diantara anggauta-perkumpulan jang kemudian telah membentuk persatuan buruh „Syndikat Buruh Seluruh Hunan". Kita telah mengadakan kompromi dengan djalan perdamaian, agar supaja dapat kita mentjegah kedjadian-kedjadian jang tidak bertanggung djawab serta perbuatan-perbuatan jang tersia-sia.

Saja telah diutus pergi ke Shanghai untuk membantu menjelenggarakan pergerakan menentang Chao Heng-ti. Kongres ke-II dari Partai Komunis dibikin di Shanghai pada buntut tahun ini (1922), saja berkehendak akan mengundjunginja, tjuma sadja saja tidak dapat mengingatnja tempat dimana dibikinnja dan pun tidak dapat bertemu dengan kawan seperdjuang hingga achirnja kepaksa tidak dapat berhadir. Segera saja kembali ke Hunan dan memperhebatkan pekerdjaan partai antara persarikatan buruh. Pada permulaan lain tahunnja pemogokan-pemogokan banjak terdjadi berhubung dengan permintaan akan dapatkan perbaikan upah dan perbaikan perlakuan serta perakuhan sah atas diadakannja sarikat buruh. Sebagian besar telah memperoleh sukses. Pada harian 1 Mei, telah dilakukan pemogokan umum di Hunan, dan ini telah mengundjuk bukti tenaga raksaksa dari pergerakan kaum buruh jang dulu belum pernah dingalami di Tiongkok.

Kongres Ke-III dari Partai Komunis telah dibikin di Canton pada tahun 1923, disini telah diambil keputusan jang bersedjarah untuk menggabungkan diri dengan Kuomintang, berkerdja bersama-sama membentuk Front Gabungan berhadapan dengan kaum militeris di Tiongkok-utara. Perginja pula saja ke Shanghai hanja untuk mengerdjakan pimpinan Panitya Pusat dari Partai. Pada permulaan tahun 1924, saja telah pergi ke Canton dan berkundjung Kongres Nasional Ke-I dari Partai Kuomintang. Pada bulan Maart, kembali saja ke Shanghai dan telah gabungkan pekerdjaan saja dalam Panitya Pekerdja dari Partai Komunis dengan anggauta Panitya Pekerdja dari bagian Kuomintang di Shanghai. Anggauta-anggauta lainnja dari panitya itu, terdapat Wang Ching-wei (kemudian mendjadi

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Perdana Menteri di Nanking) dan Hu Han-min, jang dengan ia saja telah berkerdja bersama-sama dalam segala tindakan antara Partai Komunis dan Partai Kuomintang. Pada musim panas tahun itu djuga, Akademi Kemiliteran di Wangpoa telah dibentuk. Djendral Galen segera mendjadi Penasehat dari Akademi tersebut, dan lain-lain para Penasehat Soviet telah datang dari Russia, dan disitu berkerdja bersama antara Partai Kuomintang dan Partai Komunis telah memperoleh buah jang setimpal dari pergerakan revolusi jang diperluaskan di seluruh negara. Pada buntut tahun, saja telah kembali ke Hunan untuk mengaso. Saja mendapat sakit di Shanghai, akan tetapi pada ketika saja berada di Hunan saja telah membentuk pusat pergerakan kaum petani jang terluas dalam propinsi itu.

Pada waktu-waktu jang lampau, saja tidak dapat kejakinan jang njata sampai tingkatan mana adanja pergolakan lapisan kaum petani, akan tetapi, setelah kedjadian insiden pada Mei 30, 1925, dan pada masa pergolakan politik jang berombak-ombak menjusulnja, kaum petani di Hunan itu telah insjaf dan penuh semangat berdjuang. Saja telah berlalu dari rumah dimana saja telah mengaso untuk sementara waktu, dan segeralah mulai mengaturnja pergerakan kaum petani. Dalam berapa bulan sadja, kami telah mendirikan lebih dari djumlah duapuluh badan Rukun-Tani, dan kerena itu, telah mendjangkitkan amarahnja pihak kaum tuan-tanah dan minta supaja saja ditangkap. Chao Heng-ti telah mengirim serdadu mengedjarnja saja, maka segera saja menjingkir ke Canton. Saja tiba disana pada waktu murid didikan Wangpoa telah mengalahkan Yang Hsi-ming, kaum militeris di Yunan, dan Lu Tsung-wai, kaum militeris di Kwangsi, djustru dalam suas-sana jang optimistis meliputi antero kota serta pihak Kuomin-tang. Chiang Kai-shek telah didjadikan Komandant dari Angkatan Darat ke-I dan Wang Ching-wei mendjawat Ketua dari Pemerintahan, setelah wafatnja Sun Yat-sen di Peking.

Saja mendjabat pimpinan Mingguan Politik, penerbitan bagian politik dari Partai Kuomintang, jang pada kemudian hari telah mendjadi gegaman akan menjerang dan meruntuh-kan Sajap-Kanan dari Partai Kuomintang jang terpimpin oleh Tai Chi-T'ao. Saja pun memegang djawatan tanggungan sebagai pelatih organisators untuk memimpin pergerakan kaum petani, dan mengadakan pengadjaran untuk maksud dan keper-luan ini, jang telah dibandjiri oleh wakil-wakil dari duapuluh-satu propinsi dan termasuk djuga murid-murid dari Mongolia

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Dalam. Tidak antara lama sedari kedatangan saja di Canton, saja telah mendjabat Kepala Bagian Propaganda Partai Kuomintang, dan telah diadjukan sebagai tjalon memegang djawatan Komite Pusat. Lin Pai-Ch'u lalu menggantikan kedudukan saja memegang djawatan Kepala Bagian Petani dari Kuomintang, sementara T'an P'in-shan, anggauta Komunis lain, mendjadi Kepala Bagian Peburuh.

Saja lebih banjak tulis menulis pada waktu ini, dan lebih banjak memperhatikan pekerdjaan petani dalam Partai Komunis. Atas dasar kejakinan dan pengalamn jang saja dapat dalam pimpinan kaum petani di Hunan, saja menulisnja dua buah pamplet, satu jalah „Analysis dari Berbagai-bagai Golongan Masjarakat Tionghoa" dan jang lain jalah „Alasan Golongan Chao Heng-t'i dan Pekerdjaan Kita Sekarang". Ch'en Tu-hsiu tidak bersetudju dengan pendapatan saja jang tertulis dalam pamplet pertama, jang berpendirian pembagian tanah petani setjara radical serta mengemukakan organisasi pertanian dengan besar-besaran dibawah penilikan Partai Komunis. Ia telah menolak akan penerbitan itu dalam orgaan pusat Komunis. Belakangan, itu telah dimuat dalam Bulanan Petani di Canton, dan djuga dalam Chung Kuo Ch'ing Nien (Pemuda Tionghoa), sedang uraian jang kedua telah diterbitkan dalam pamplet ketjil di Hunan. Mulai dari situ, saja tidak bersetudju dengan tjaranja Ch'en Tu-hsiu sebagai opportunis jang mendojong ke „Kanan", dan lambat lahun perhubungan antara kami berdua djadi semangkin renggang, meskipun perselisihan itu tidak sampai naik dipuntjaknja hingga th. 1927.

Saja terus berkerdja dalam Kuomintang di Canton sehingga sampai temponja pertjobaan „pembersihan" pertama coup d'etat jang dilakukan oleh Chiang Kai-shek pada bulan Maart, tahun 1926. Sesudah didapat persetudjuan antara Sajap Kiri dan Kanan dari Kuomintang, dan diperkokohkan pula kesatuan antara Partai Kuomintang dan Partai Komunis, lalu saja berangkat ke Shanghai pada musim semi tahun 1926. Kongres Ke-II dari Kuomintang telah diselenggarakan pada bulan Mei, tahun itu, dibawah pimpinan Chiang Kai-shek. Di Shanghai saja memimpin bagian petani dari Partai Komunis, dan dari sana saja telah diutus untuk pergi ke Hunan sebagai penilik pekerdjaan pergerakan petani. Sementara itu, dibawah penilikannja Front Gabungan antara Kuomintang dan Partai Komunis, Expeditie Utara jang bersedjarah itu telah dimulai pada musim ketiga, tahun 1926.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Di Hunan saja menilik organisasi petani dan keadaan politik dalam lima keresidenan jaitu: Changsha, Li Ling, Hsiang T'an, Hung Shan dan Hsiang Hsiang, dan dalam laporan saja kepada Komite Pusat, saja telah madjukan usul untuk mengambil langkah baru dalam pergerakan petani. Pada lain tahunnja dipermulaan musim semi, waktu saja tiba di Wuhan, satu rapat besar kaum petani dari berbagai-bagai propinsi telah diselenggarakan, dan saja turut berhadir serta berunding tentang pendirian saja jang telah diusulkan dengan perkenan untuk diperluaskan tentang perubahan pembagian tanah petani. Dalam rapat ini, telah hadir P'eng Pai, Fang Chih-min dan dua orang Komunis Russia, jalah York dan Volen, diantara lainnja. Putusan telah dibikin dengan mufakat mengambil usul saja, jang lalu dilangsungkan kepada Konperensi Ke-V dari Partai Komunis, akan tetapi, Panitya Pusat telah menolaknja.

Diwaktu Konperensi Ke-V dibikin pada bulan Mei, 1927 jang bertempat di Wuhan, sementara itu, Partai Komunis masih dibawah pengaruhnja Ch'en Tu-hsiu. Meskipun Chiang Kai-shek telah mulai dengan pimpinan kontra-revolusi dan menjerang Partai Komunis di Shanghai dan Nanking, Ch'en masih sadja bersikap mengalah terhadap Kuomintang di Wuhan. Dengan tidak memperdulikan segala rintangan, ia terus mendjalani piagam kaum kapitalis ketjil sebagai opportunist Kanan. Saja sangat tidak puas dengan tindakan jang diambilnja oleh Partai, terutama terhadap pergerakan kaum petani. Kini saja berpendapatan bila sadja pergerakan petani telah diorganisasi dengan betul, dan dipersendjatakan untuk perdjuangan golongan terhadap kaum tuan-tanah pasti sekali pemerintah Soviet akan memperoleh kemadjuan lebih pagi dan banjak lebih berpengaruh di seluruh negeri.

Akan tetapi Ch'en Tu-hsiu tidak mufakat dengan keras. Ia tidak mengarti betapa pentingnja kaum petani dalam pergerakan revolusi, dan sangat memandang rendah segala kemungkinannja pada waktu itu. Maka dalam Konperensi Ke-V jang telah dibikin pada malaman hari dari krisis besar dalam Revolusi Raksaksa, ia telah menolak usul atjara pembagian tanah jang tepat itu. Opini saja jang minta diperkuatkannja kaum petani dalam perdjuangan, sama sekali tidak dirundingkan, dan kerena Panitya Pusat, pun berada dibawah pengaruhnja Ch'en Tu-hsiu, djuga telah menolak untuk dipertimbangkan lebih djauh. Konperensi itu, telah membatalkan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

soal tanah-petani dengan mengadakan satu anggaran bahwa seorang tuan-tanah jalah „seorang petani jang mempunjai ladang lebih dari djumlah 500 bahu" — satu anggaran jang sama sekali tidak tepat dan tidak beralas, dan jang menjebabkan semingkin luasnja pergolakan golongan serta satu anggaran jang tidak memikirkan kodratnja tanah ekonomi di Tiongkok. Menjusul dibikinnja Konperensi itu, lalu terbentuklah Sarikat Petani Seluruh Tiongkok, jang dengan saja duduk sebagai Ketua pertama.

Pada permulaan tahun 1927, pergerakan petani di Hupeh, Kiangsi, Fukien, dan terutama di Hunan telah dapat perlengkapan sendjata jang sentausa, meskipun sikap Partai Komunis terhadap hal ini adem sekali, dan pihak Kuomintang mengantjam sangat heibatnja. Permintaan akan menindas ini telah dimadjukan oleh orang-orang berpangkat dan para komandant militer. Mereka mengatakan bahwa Sarikat Petani itu jalah „komplotan-bandit" dan segala pergerakan dan permintaannja teranggap meliwati bates. Ch'en Tu-hsiu telah menarik saja dari Hunan, dan mengharuskan saja bertanggung djawab buat sebagian kedjadian disana dan menentang keras pendapatan saja.

Bulan April, kontra-revolusi telah dimulai di Nanking dan Shanghai, dan penjembelehan umum telah dilakukan oleh Chiang Kai-shek terhadap kaum buruh. Tindakan jang sesamanja pun telah dilakukan di Canton. Pada bulai Mei 21, Pergolakan Hsu Ko-shiang telah terdjadi di Hunan. Berpuluh-puluh kaum buruh dan kaum tani telah dibunuh oleh pihak reaksionair. Tidak lama kemudian, Sajap Kiri Kuomintang di Wuhan telah membatalkan perdamaian dengan Komunis dan memetjat semua orang-orang Komunis dari peranggautaan Kuomintang maupun dari pemerintahan jang tidak lama pun kubra.

Sebagian besar pemimpin Komunis telah diperintahkan oleh Partai supaja menjingkir pergi ke Russia, ke Shanghai atau tempat mana sadja jang dirasa aman. Saja telah dapat perintah buat pergi ke Szechuan, tetapi saja paksa Ch'en Tu-hsiu akan merubah titah itu dan kirim saja ke Hunan sebagai secretaris Panitya Propinsi. Akan tetapi, setelah berdjalan buat lamanja sepuluh hari, ia perintahkan saja segera kembali, dan mempersalahkan saja tentang mengadakan pergolakan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

terhadap Tang Sheng-chih, jang pada belakangan mendjadi komandan di Wuhan. Pekerdjaan Partai, kini dalam keadaan jang keliwat katjau. Hampir sesuatu anggauta menentang pimpinan Chen-Tu-hsiu serta tudjuannja. Pemetjahan bekerdja bersama di Wuhan tidak lama pula telah menjebabkan rubuhnja.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

V. PERGERAKAN SOVIET.

PADA bulan Augustus tanggal 1, tahun 1927, Angkatan Darat ke-20 jang dikepalai oleh Ho Lung dan Yeh T'ing, berkerdja bersama dengan Chu Teh, telah memimpin Pemberontakan di Nanchang jang bersedjarah dan jang mendjadi bibit pertama dari dibentuknja Tentera Merah. Setelah seminggu liwat kedjadian ini, jalah pada tanggal 7 Augustus, satu rapat istimewa telah dibikin oleh Panitya Pusat dari Partai Komunis untuk membitjarakan pemetjatan Ch'en Tu-hsiu sebagai Sekretaris Umum. Saja telah mendjadi anggauta bagian politik dari Partai sedari dibikinnja Konperensi Ke - III bertempat di Canton pada tahun 1924, dan telah menundjang sepenuhnja tentang keputusan memetjat Ch'en itu. Antara sepuluh anggauta lain jang hadir jalah: Ts'ai Ho-sheng, P'eng Kung-ta, dan Ch'u Ch'iu-pai. Atjara berkerdja baru telah diambil oleh Partai, sementara pengharapan-pengharapan akan tetap berkerdja bersama dengan Kuomintang telah putus pada waktu ini, kerena kenjataan bahwa Kuomintang hanja dipermainkan sebagai golekan dari kaum Imperialis dan tidak lagi mungkin mendjalankan tanggungan revolusi demokratik. Kini, perdjuangan kami akan bergulat untuk mendapatkan kekuasaan pemerintah jang sukar telah dimulai!

Saja lalu diutus pergi ke Changsha untuk membentuk pergerakan jang kemudian orang sebutkan sebagai Autumn Crop Uprising ja'itu pergolakan masa panen di musim ketiga. Atjara perkerdjaan saja disitu jalah dikerahkan untuk tertjapainja lima pasal: (1) memutuskan segala perhubungan Partai Komunis Propinsi dengan Kuomintang, (2) membentuk tentara revolusi terdiri dari buruh-tani, (3) mendjabel segala milik dari kaum tuan-tanah ketjil, pertengahan maupun djuga jang

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

besar, (4) membentuk pemerintah Front Bersatu bebas dari pemerintahan Kuomintang, dan (5) mengorganisasi Soviet. Pasal ke-5 tersebut, pada masa itu tidak disetudjui oleh Comintern, hingga pada hari kemudian itu telah dikerdjakan dan digembor-gemborkan sebagai sembojan.

Pada bulan September, kami telah berhasil membentuk rombongan-rombongan pergolakan jang luas terdiri dari kaum sarikat tani di Hunan, dan dengan djalan demikian pasukan buruh-petani jang pertama telah tertjipta. Anak-buah pasukan itu telah diambil dari tiga sumber, — kaum petani, buruh-parit dari Hanyang, dan bekas laskar Kuomintang jang berontak. Angkatan militer revolusi jang pertama ini, telah didjadikan „Divisi Ke-I dari Angkatan Tentera Petani dan Buruh Ke-I". Regiment ke-I telah dibentuk dan terdiri dari buruh-parit di Hanyang, dan jang ke-II telah didirikan antara barisan pendjaga petani di P'ing Kiang, Liu Yang, Li Ling dan dua kabupatenan lagi di Hunan, dan jang ke-III terdiri dari tentara garrisun Wuhan jang telah berontak menentang Wang Chingwei. Angkatan ini telah terbentuk dengan perkenannja Panitya Propinsi Hunan. Akan tetapi, segala atjara pekerdja dari Panitya Propinsi Hunan, maupun djuga pembentukan tentara tadi, telah dirintangi oleh Panitya Pusat jang rupanja mengambil siasat „wait-and see".

Ketika saja sedang mengatur pembentukan tentara dan berkeliling antara peburuh-parit di Hanyang dan barisan pendjaga petani, saja telah dapat ditangkap oleh beberapa laskar-rakjat jang berkerdja untuk Kuomintang. Pada masa ini perbuatan kaum terroris dari Kuomintang sedang naik dipuntjaknja dan beratus-ratus dari orang jang tersangka „Merah" telah ditembak mati. Setelah saja tertangkap lalu dibawanja ke Pusat laskar rakjat itu, jang pasti saja bakal ditembak mati. Dengan uang berpuluh dollar jang saja dapat pindjam dari kawan seperdjuang, saja mentjoba menjuap laskar pengawal akan supaja melepaskan saja. Biasanja serdadu-serdadu jalah dari orang-orang jang diperburuhkan dengan tidak mempunjai kepentingan apa-apa menglihat saja dibunuh, maka itu, mereka tidak keberatan akan melepaskan diri saja. Akan tetapi adjudan jang berwadjib menolak permintaan itu. Oleh sebab itu, saja ambil ketetapan untuk mentjoba melarikan diri, biarpun demikian, tidak didapat ketika, sehingga tibalah saja disatu tempat jang kira-kira duaratus meter antaranja ke Pusat itu. Pada detik itu, segera saja membedal dan lalu berlarinja ke tegalan.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Hinggaplah saja ketempat tinggi diatas suatu empang, jang sekitarnja ada tertumbuh pepohonan dan rumput jang lebat, disitu saja bersembuni hingga petang. Laskar-laskar tadi mengediarnja saja, dan berbareng pun memaksanja petani akan membantunja mentjari saja. Kerap kali mereka menghampiri saja, dan berkali-kali mendekati tempat sembuni saja hingga hampir sadja saja dapat menjenggolnja mereka, akan tetapi beruntunglah saja tidak dapat diketemukan meskipun lagi-lagi saja berputus harapan, rasa tertentunja akan tertangkap pula. Achirnja, ketika hari sudah mendjadi petang, mereka telah tinggalkan buronannja. Segera saja bertolak melalui gunung, berdjalan sedjurus seantero malam. Saja tidak memakainja sepatu hingga kaki saja telah melepuh. Ditengah djalan bertemulah saja dengan seorang petani jang bersahabat dengan saja, memberinja saja tempat bernaung dan kemudian mengantarnja saja kedesa jang berdekatan. Saja mempunjai uang tudjuh dollar, lalu dipakainja membeli sepatu sepasang, pajung sebuah dan makanan. Sehingga achirnja saja sampai pada barisan petani dengan selamat, terdapat hanja dua cent sadja dalam saku saja.

Dengan dibentuknja divisi baru itu, saja lalu mendjadi ketua dari Panitya Partai Garis Depan, dan Yu Sha-t'ou jang tadinja memegang komando dari pasukan garrisun di Wuhan, mendjadi Komandan Angkatan Tentera Ke-I. Yu itu, pada sebenarnja, kurang lebih hanja tjuma ternaksa memegang djawatan itu, kerena terdorong oleh sikap orang sebawahannja; tidak antara lama kemudian, ternjata ia telah melarikan diri dan bergabung dengan Kuomintang. Ki ia berkerdja untuk Chiang Kai-shek di Nanking.

Angkatan jang terkecil tadi itu, sesudah memimpin pergolakan petani [illegible] menudju kearah selatan melalui propinsi Hunan. Sepandjang djalan itu kami menerobos meliwati beribu-ribu tentera Kuomintang dan kerap kali kami mendapat kekalahan dan kerusakan jang hebat benar. Discipline tentara sangat lemah, kesetiaan pun sangat rendah, ketambahan pula terbanjak lemen[illegible] ang unggul-unggul diantara orang-orang itu sertajan o sir-opsir, sebab itulah bukan sedikit jang telah melarikan diri nja. Yu Sha-t'ou pun telah lari. Setelah itu lalu diorganisasinja pula angkatan tentera itu, pada waktu kami tiba di Ning Kuo Chow Hao telah diangkatnja mendjadi Komandan sepasukan untuk mengepalai sisanja pasukan itu, jang pada waktu ini tertinggal kira-kira satu

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

regiment; ia pun belakangan telah berchianat. Meskipun demikian sukarnja, banjak dari antaranja pasukan pertama terdapat orang-orang jang tetap bersetia hingga diachirnja, kini djuga mereka masih berada dalam Tentera Merah — orang-orang itu misalnja: Lo Yun-hui, Kommissaris Bagian Politik dari Corps Angkatan Tentara Ke-I, dan Yang Lo-sou, kini mendjadi angkatan komandan. Tatkala pasukan kami ini telah hinggap di gunung Chingkanshan, mereka berdjumlah hanja sama sekali tertinggal kira-kira seribu orang.

Seperti jang saja telah tuturkan bahwa program Pemberontakan Masa Panen di Musim ketiga tidak dapat perkenan dari Panitya Pusat, dan oleh kerena Angkatan Tentera ke-I telah menderita kerusakan heibat, dan pun djuga oleh kerena bila ditilik dari sudut bagian kota bahwa gerakan itu terlihat bertakdir menampak kegagalan, maka Panitya Pusat sekarang mengasingkannja saja. Saja telah dipetjat dari Djawatan Politburo, dan djuga dari Keanggautaan Panitya Pusat Garis Depan. Tidak sadja demikian, Panitya Propinsi Hunan pun menjerangnja saja dengan heibat, dan malahan mengatakan kami „Pergerakan Perampok". Akan tetapi biar bagaimanapun, kami tetap bersatu padu bersama-sama angkatan kami tinggal di Chingkanshan, kerena jakin bahwa kami menuruti djedjak jang benar dan tepat, biarlah kedjadian-kedjadian jang sebetulnja akan nanti membuktikan kebenaran kami. Tidak berselang lama, anak buah baru lalu bertambahnja banjak, dan divisi dapat pula diperlengkapkan kekuatannja, dan saja lalu mendjadi komandannja.

Sedari permula musim dingin tahun 1927 hingga musim ketiga tahun 1928, Divisi ke-I itu berpusat di Chingkanshan. Dalam bulan Nopember, 1927, Soviet pertama telah tertjipta di Tsalin, ja'tu batas Propinsi Hunan, dan Pemerintahan Soviet jang pertama telah dibentuk. Ketua dari pemerintah itu jalah Tou Tsung-ping. Didalam Soviet itu, selandjutnja kami mendjalankan program jang berdemokratik, dengan tjara jang „sedang" berdasar atas biarpun perlahan tetapi memperoleh kemadjuan jang tetap. Dengan tjara ini, Chingkanshan dihudjanin kesulitan oleh sebagian orang jang membuta dalam Partai, jang meminta mendjalankan „tjara terroris" dengan merampas, membakar dan membunuh kaum tuan-tanah, agar supaja dapat menakuti dan menghantjurkan semangat mereka. Panitya Partai Garis Depan dari Angkatan Tentara ke-I menolaknja dilakukannja taktik itu, dan sebab ini lalu disetempel

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

dengan tjap „reformis" oleh „sikepala-panas" tadi. Sangat getirnja saja telah diserang oleh mereka itu, kerena tidak mendjalankan tjara jang lebih „radical".

Bekas pemimpin kawanan bandit didekat Chingkanshan bernama Wang Tso dan Yuan Wen-tsai, keduanja telah menggabungkan diri kepada Tentara Merah pada buntut tahun 1927. Pergabungan mana mendjadi tertambahlah kekuatan kami sehingga kira-kira tiga regiment. Wang berdua Yuan memimpinnja komando regiment sedang saja memegangnja komando angkatan. Kedua orang ini, meskipun bekas bandit telah menggabungkan kekuatan pasukannja dalam perdjuangan revolusi nasional dan kini siap-sedia untuk memerangi segala pengaruh reaksi. Selama saja berada di Chingkanshan, mereka itu Komunis jang bersetia dan ridlah mendjalankannja segala sepak-terdjang dari Partai, akan tetapi pada kemudian hari mereka ditinggalkannja sendiri di Chingkanshan, mereka hanja kembali pada kodrat-tabeat banditnja, sehingga achirnja mereka telah terbunuh oleh kaum petani dan sisa pasukannja diorganisasinja pula, serta dibentuknja Soviet hingga dapatlah kembali kekuatan untuk mempertahankan.

Pada bulan Mei, 1928, tibalah Chu Teh di Chingkanshan, lalu digabungkannjalah kekuatan pasukan kami. Berdua dengan Chu Teh itu, kami mengaturnja kasad akan dibentuknja Daerah Soviet seluas enam-keresidenan, serta memperkokohkan kedudukan pemerintah Komunis dibagian batas Hunan - Kiangsi - Kwangtung, dan dengan itu mendjadi basis akan diharap dapat memperluaskan daerah jang lebih besar. Strategy ini telah bertentang dengan sepak-terdjangnja Partai jang berkehendak melakukan perluasan dengan setjara kilat. Dalam lingkungan Tentara sendiri, Chu Teh dan saja harus berhadapan dengan dua aliran: jang satu berkehendak akan segera menjerbu ke Changsha jang kami anggap belum seratus-persen ketentuannja; jang lain jalah berkehendak ingin menarik mundur tentara kami kedjurusan selatan dari batas propinsi Kwangtung jang kami anggap bahwa itu jalah „Kemunduran". Perkerdjaan kami jang terpenting pada masa sekarang ini jang kami dapat melihatnja jalah dua pasal: membagi tanah-ladang dan membentuk Pemerintah Soviet. Kami hendak mempersendjatakan rakjat djelata agar supaja dapat kami mempertjepatkan pergolakan itu. Lalu kami mengadakan kelonggaran berdagang, perlakuan jang baik terhadap tentara tawanan, dan pada umumnja jalah djedjak demokratik jang tepat.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Kami telah mengadakan Rapat perwakilan pada musim ketiga tahun 1928 di Chingkanshan dan dalam rapat itu telah berkundjung delegasi dari daerah Soviet sebelah utara Chingkanshan. Perselisihan pikiran masih berada diantara orang-orang Partai dalam daerah Soviet tentang pasal tersebut tadi, dan dalam rapat itu perbedaan terlihat sangat njatanja. Sebagian ketjil menjatakan bahwa dengan tjuma mempertahankan basis jang ketjil itu, hanja sempit sekali akan kemadjuan dihari kemudian, akan tetapi sebagian besar bersetia dengan tekadnja dan pada kala putusan akan diambil, mereka menjatakan bahwa pergerakan Soviet akan memperoleh kemenangan pada achirnja. Tjuma, pergerakan ini belum mendapat perkenan dari Panitya Pusat Partai. Perkenan itu belum dapat kami menerimanja sehingga buntut tahun 1928, pada waktu laporan putusan sidang Kongres ke-6 dari Partai Komunis jang dibikin di Moscow telah mendahului tiba di Chingkanshan.

Dengan garis pekerdja baru jang telah diputuskan dalam Kongres itu, Chu Teh dan saja dapat berkerdja bersama dalam kesanggupan maupun ketekadan. Sedjak itu, perbedaan pikiran antara pemimpin dari Partai dan pemimpin dari pemerintah Soviet dalam daerah agraris telah musna, dan keragaman Partai telah hidup kembali.

Keputusan pada Kongres ke-6 telah menjaring pengalaman-pengalaman jang didapat selama perdjalanan dalam tahun 1925 hingga tahun 1927: Nanchang, Canton dan Pemberontakan Panen di Musim ketiga, dan termasuk djuga permufakatan tentang perhatian pembagian tanah. Pada waktu ini Tentara Merah telah bertumbuh dimana-mana seluruh Tiongkok. Pemberontakan telah kedjadian djuga pada buntut tahun 1927 di bagian barat dan timur dari propinsi Hupeh, dan ini mendjadi suatu pangkalan untuk daerah Soviet baru. Ho Lung pun membentuknja barisan buruh-petani di bagian barat dan Hsu Hai-tung di bagian timur. Perdjuangan Hsu dalam daerah ini, kemudian mendjadi pusat daerah Soviet Oyuwan (Hupei, Honan, Anhui) dan pada belakangan telah datang Hsu Hsiang-ch'ien dan Chang Kuo-t'ao. Fang Chi-min dengan Hsiao Shih-ping mulai djuga dengan pergerakannja diseluruh garis timur-utara batas propinsi Kiangsi dan Fukien pada buntut tahun 1927, dan dari situ, terdapatlah satu pangkalan jang teguh di hari kemudian. Setelah mengalami kegagalan dalam pemberontakan di Canton, P'eng Pai membawa sisa pasukannja jang tetap bersetia, menudju ke Hailofeng, disana ia telah membentuknja

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Soviet, tetapi oleh kerena tjaranja jang tidak sehat itu tidak antara lama telah dihantjurkan. Sebagian dari tentaranja lalu meloloskan diri dibawah pimpinan Ku Ta-chen dan membikin perhubungan dengan Chu Teh dan saja sendiri, belakangan pasukan ini mendjadi pusat dibentuknja Angkatan Tentara Merah jang ke-XI.

Pada permulaan tahun 1928, orang-orang „partisan" (jang berhaluan sentimen) mendjadi aktif di bagian Hsingku dan Tungku di Kiangsi, dibawah pimpinan Li Wen-lung dan Li Sao-shu. Pergerakan ini berpangkal di sekitar Kian; jang kemudian didjadikan Pusat Pemerintah Soviet, sementara orang-orang tersebut diatas tadi, mendjadi pusat dari Angkatan Tentara Merah ke-III. Di bagian Fukien Barat, pemerintahan Soviet telah dibentuk djuga oleh Chang Ting-chen, Teng Tzu-hui (belakangan terbunuh) dan Hu Pei-teh, jang pada belakangan mendjadi seorang Social Demokrat.

Pada masanja pertentangan untuk merubuhkan orang-orang jang berhaluan „menjeruduk" di Chingkanshan, Angkatan Tentara Merah ke-I telah berhasil memukul mundur dua kali pertjobaannja Tentara Putih untuk merampas kembali gunung Chingkanshan. Disini kami mendapat kejakinan bahwa Chingkanshan merupakan suatu benteng pertahanan jang tanggu untuk angkatan tentara mobile seperti jang kami membentuknja. Bukan begitu sadja, malahan mempunjai ladang jang tjukup memberi makanan untuk angkatan jang berdjumlah ketjil itu. Besarnja gunung itu 500 pal mengitar dan kira - kira 800 pal garis - tengah. Pada pribumi disitu, hanja terkenal sebagai Ta Hsiao Wu Chin (Chingkanshan jang sedjatinja jalah satu gunung berdekatan disitu jang lama tidak diliwati orang hingga mendjadi hutan belukar) nama jang didapat kerena adanja lima sumur dipinggirannja. Sumur itu jalah: ta, hsiao, shang, hsia dan chung atau, besar, ketjil, atas, bawah dan tengah. Lima dusun jang letaknja diatas gunung itu pun djuga dinamakan menurut nama sumur tadi.

Setelah kekuatan angkatan tentara kami telah digabungkan lalu diadakannja reorganisasi dan Angkatan Tentara Merah ke-IV jang termasjhur itu telah ditjiptakan, dengan Chu Teh sebagai Komandan, sedang saja memegangnja Kommissaris bagian Politik. Banjak tentara-tentara dari berbagai-bagai tempat sesudahnja membikin pemberontakan-pemberontakan telah tiba di Chingkanshan, dan djuga sesudah terdjadinja

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

pemberontakan dalam tentaranja Ho Chien, pada buntut tahun 1928, antara ini pun, pelarian dari Tentara Merah ke-V jang dikepalai oleh P'eng Teh-huai, djuga Teng-P'ing (terbunuh di Tsun-yi, Kweichow, diwaktu Long March. Huang Kuo-nu (terbunuh di Kwangsi tahun 1931) dan T'ien Teh-yuan.

Dengan bertambahnja banjak pasukan tentara, kini keadaan di gunung mendjadi buruk. Pasukan-pasukan itu, tidak mempunjai uniform, makanan pun mendjadi kekurangan. Untuk berbulan-bulan kami hidup dengan memakan ubi. Maka itu, serdadu - serdadu lalu mengadakan sembojan : „Rubuhkan kaum kapitalis dan makan ubinja"! kerena bagai mereka jang diartikan kapitalis itu hanja kaum tuan-tanah serta ubinja. Achirnja, pada bulan Januari, tahun 1929, kami serahkan Chingkanshan kepada pimpinan P'eng Teh-huai; Chu Teh dengan tentaranja, telah berhasil menobros garisan blockade jang diadakan oleh Tentara Putih, dan sedjak itu tempat perlindung kami pertama jang didapat dengan penumpahan darah digunung itu telah berachir.

Angkatan Tentara ke-IV segera membuka djalan dengan pergulatan jang seru melalui bagian selatan Kiangsi, dan memperoleh kemadjuan pesat sekali. Kami membentuknja pula Soviet di Tungku, dan disitu kami bertemu dan bergabung dengan Tentara Merah jang tadinja berada disitu. Lalu dibaginja kekuatan tentara dan landjutkan pergulatan kami terus ke Yungting, Shangheng dan Lungyeh. Di saban tempat jang kami telah duduki itu, kami mendirikannja Soviet. Harus diakui bahwa pergerakan mempersendjatakan rakjat djelata digaris belakang terlebih dahulu sebelum kedatangan tentara Merah, memberi banjak bantuan akan kemenangan kami, dan pun memudahkan pendirian pemerintahan Soviet, serta dapat diperkokohkan dengan stabil. Kini pengaruh Tentara Merah mementjar luas sekali, antara daerah jang didjalankan tjara pembagian-tanah, orang-orang „partisan" dan pun lainnja beberapa keresidenan. Akan tetapi biarpun demikian, Partai Komunis belum dapat memegangnja kekwasaan pemerintahan hingga kemudian.

Kini keadaan dalam Tentara Merah telah memperoleh banjak kemadjuan, baik dari keperluan material maupun soal politik. Tetapi antara mana masih djuga terdapat beberapa aliran jang djelek, misalnja „Partisanisme" jalah kelemahan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

jang terbukti dari kekurangannja discipline; dan lain-lainnja seperti haluan demokrasi jang dilebih-lebihin, organisasi jang urai. Ada lagi djuga aliran jang harus dibasmi ja'tu „sifat ta' tenang", jang tidak ingin bertentram hadapkan pekerdjaan pemerintahan, dan jang kesukaannja hanja bergerak, bertukar pengalaman baru dan insiden. Ada djuga sisanja kaum militeris dengan pemimpinnja jang sering kali memperlakukan anak-buahnja dengan kekedjaman serta pukulan-pukulan jang bengis dan mengadakan perbedaan antara orang jang disukai dengan orang-orang jang dibentji.

Banjak kekurangan dan kelemahan ini, telah diperbaiki sesudah diadakan Konperensi Partai ke-9 dari Angkatan Tentara Merah ke-IV jang bertempat di Fukien Barat pada bulan Desember, tahun 1929. Dalam konperensi mana usul-usul untuk memperoleh kemadjuan telah dipertimbangkan dan dirundingkan, banjak perselisihan jang tersebab salah paham telah dapat dimusnahkan, dan kasad baru telah ditetapkannja jang mana telah menanam pokok dasar idam-idam jang ter-tinggi dalam pimpinan Tentara Merah. Sebelum ini, aliran-aliran jang saja tuturkan diatas tadi telah mendjalar sangat heibatnja, dan malahan telah digunakan oleh kaum Trotskyist sempalan dari Partai dan kalangan pemimpin militer untuk memperlemahkan tenaga dari pergerakan kami. Maka itu pemberontakan jang seru telah terdjadi akan merubuhkan mereka itu, dan kesudahannja beberapa orang telah diperlutjuti kekwasaannja dari militer maupun kedudukannja dari Partai. Antaranja mereka itu jalah Liu En-kung, seorang pemimpin militer, jang telah kedapatan bahwa ia berkehendak akan menghantjurkan Tentara Merah dengan djalan menjesatkan tentara itu dalam kedudukan jang sukar dalam pertempuran dengan musuh. Setelah beberapa kali pertjobaan itu telah menampak kegagalan, tipu daja mereka itu lalu dapat kenja-taan. Mereka telah menjerang dan menentang program pe-kerdja kami dan segala pendirian kami. Pengalaman telah memberitahunja kami kesalahan-kesalahan, dan perbuatan-perbuatan jang terlantarkan pekerdjaan dalam kewadjibannja, maka setelah diadakan Konperensi di Fukien segera dihapuskan segala pengaruhnja.

Konperensi itu telah rampung dengan persiapan untuk pembentukan kekwasaan Soviet di Kiangsi. Pada lain tahunnja, telah memperoleh sukses jang gilang-gemilang. Hampir seba-

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

gian besar dari propinsi Kiangsi Selatan djatuh dalam tangan Tentera Merah, dan pangkalan dari daerah Pusat Soviet telah dapat terbentuk.

Pada bulan Pebruari, tanggal 7 tahun 1930, Konperensi Partai untuk daerah telah diselenggarakan di Kiangsi Selatan, merundingkan program Soviet akan hari jang bakal datang. Konperensi itu telah dikundjungi oleh berbagai-bagai wakil tempat dari bagian Partai, bagian Tentera dan bagian Pemerintahan. Disini soal pembagian tanah-petani telah dipertimbangkan dengan luas, dan perselisihan paham dari kaum „opportunis" jang menentang didjalankannja perubahan peraturan pembagian tanah-petani dapat dikalahkan. Konperensi mengambil keputusan akan diselenggarakannja peraturan tanah itu agar supaja dapat mempertjepatkan pasangan pemerintah Soviet. Pada waktu itu, Tentera Merah hanja tjuma dapat membentuk Soviet dalam daerah lokal sadja, maka dalam Konperensi itu telah ditetapkan akan mendirikan Pemerintah Soviet untuk Propinsi Kiangsi. Program pekerdja baru itu, telah disambut dengan hangat oleh semua golongan petani serta siap sedia memberikan bantuannja pada beberapa bulan jang landjut untuk menghantjur-leburkan pengepungan tentara Kuomintang.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

VI. BERKEMBANGNJA TENTARA MERAH.

LAMBAT LAUN perdjuangan Tentara Merah bersama-sama dengan rakjat telah memperoleh banjak kemadjuan; discipline telah dapat diperkuatkan, dan soal tehnik dalam organisasi telah dapat diperbarukan. Kaum petani diperbagai-bagai tempat dengan maunja sendiri masing-masing membantunja pergerakan revolusi. Sedari dulu di Chingkanshan Angkatan Tentara Merah sudah mengadakan peraturan tiga pasal jang sederhana berhubungan dengan soal discipline kepada sesuatu pedjuang ja'ni: menurut perintah; dilarang merampas apa-apa jang mendjadi miliknja petani; selekasnja menjerahkan kepada pemerintah barang-barang jang dirampasnja dari kaum tuan-tanah untuk diurusnja. Setelah Konperensi 1928, peraturan tambahan telah dibikin jang maksudnja jalah mengandjuri kaum petani akan bergiat menjokongnja. Peraturan itu jalah bunjinja :

1. Semua pintu harus ditutup bila mana kamu meninggalkan rumah;
2. Semua tikar jang bekas kamu tiduri harus digulung dan dikembalikan kepada tempat asalnja;
3. Berlaku sopan santun dan mengindahi rakjat serta menolongnja mereka sedapatnja;
5. Membetulkan barang-barang jang rusak;
6. Berlaku djudjur dalam segala djual-beli dengan petani;
7. Membajar semua barang-barang jang dibelinja;
8. Memperhatikan keresikan dan terutama membuat djamban ditempat djauh dari rumah orang.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Dua pasal jang disebut belakangan itu jalah ditambahkan oleh Lin Piao. Delapan pasal dari bunjinja peraturan itu telah didjalankan dengan memperoleh buah jang baik, dan hingga pada hari ini peraturan itu masih tetap mendjadi peraturan Tentara Merah, jang harus diapalkan dan kerap kali dibatja-kannja oleh Lin Piao. Selain dari pada itu ada lagi tiga kewadjiban jang dipeladjarkan kepada Angkatan Tentara Merah sebagai peladjaran pertama: kesatu, berdjuang melawan musuh hingga achirnja; kedua, mempersendjatakan rakjat umum; ketiga, mengumpul uang untuk menjokong perdjuangan.

Pada permula tahun 1929 beberapa pasukan dari kaum „partisan" dibawah pimpinan Li Wen-ling dan Li Su-chu telah digabung mendjadi Angkatan Tentara Merah ke-III dibawah Komando Wang Kung-lu, dan dengan Chu Yi sebagai Kom-missar bagian Politik. Pada masa ini djuga, sebagian laskar rakjat dari Chu Pei-teh telah berontak dan masuk Tentara Merah. Mereka telah tiba di kamp Komunis dengan dipimpin oleh seorang komandan Kuomintang, bernama Lo Ping-Hui, jang telah putus harapan terhadap Kuomintang dan masuk dalam tentara merah. Kini ia mendjadi komandan dari Ang-katan ke-32 dari Barisan Front ke-II. Sementara Angkatan Tentara Merah ke-12 jang dikepalai oleh Wu Chung - hao, dengan T'ai Tsung-ling sebagai Kommissar Politik, telah di-bentuk dari pasukan preman jang berada di Fukien dengan pasukan tentara merah aseli didjadikan tenaga pusat. Wu telah terbunuh dalam pertempuran dan telah digantikan oleh Lo Ping-hui.

Itulah pada waktu ini, bahwa Angkatan Tentara Ke-I telah dibentuk dengan Chu Teh sebagai Komandan tertinggi dan saja mendjadi Kommissar Politik. Angkatan itu terdiri dari Tentara ke-3 dan Tentara ke-4 jang dikepalai oleh Lin Piao, dan Tentara ke-12, dikepalai oleh Lo Ping-hui, sedang pimpinan Partai diserahkan kepada Panitya Garis Depan jang mana saja memegangnja pimpinan ketua. Ketika ini, Angkatan tersebut telah mempunjai kekuatan sedjumlah kira-kira 10,000 anak buah jang dibagi dalam sepuluh dipisi. Selain dari pada kekuatan itu, tertambah djuga regimen-regimen istimewa, serta pasukan pendjaga dan pasukan preman.

Siasat perang Tentara Merah, terketjuali dari dasar politik pergerakan, merupakan bagian jang terpenting dari djalannja kemadjuan militer. Di Chingkanshan telah ditetapkannja

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

empat sembojan sebagai penundjuk djalannja peperangan gurilla jang mendjadi dasar taktik Tentara Merah. Sembojan itu jalah :

1. Musuh madju kami mundur !
2. Musuh berhenti kami menggaduh !
3. Musuh menjingkir kami menjerang !
4. Musuh mundur kami mengedjar !

Sembojan itu pada permulaan tidak disetudjui oleh kalangan kaum militer jang berpengalaman, berhubung mereka tidak setudju djuga dengan adanja taktik peperangan tadi akan tetapi pengalaman telah mengundjuk bukti bahwa taktik tadi itu jalah benar. Maka kerap kali bila mana Tentara Merah tidak mempergunakan taktik itu, nistjaja mendapat kekalahan dalam peperangannja. Djumlah tentara musuh sepuluh atau duapuluh kali lebih besar dari tentara kami dan sumber peralatan perang kami pun keliwat terbatas, maka hanja tjuma dengan mempergunakan muslihat taktik perang gurila sadja dapatlah kami mengalahkan penjerangan tentara Kuomintang jang djauh lebih luas dan lengkap persendjata-annja, serta lebih unggul kedudukannja.

Taktik satu-satunja dari Tentara Merah jang terpenting ini, telah dan tetap membuktikan kemungkinannja untuk mengerahkan segala kekuatannja diwaktu menjerang, dan kemudian dengan gesit segera mementjarnja. Ini berarti bahwa peperangan setjara menduduki garisan jang tertetap tidak dipergunakan, dan sesuatu penjerangan dilakukan hanja untuk menghantjurkan kekuatan musuh jang sedang berdjalan. Dengan menggunakan taktik pokok ini, gerakan militer dan „penjerbuan mendadak" jang gesit dan dasat dari Tentara Merah itu, dapatlah langkah jang pesat.

Akan memperluaskan daerah Soviet, umumnja, programma jang diambilnja oleh Tentara Merah itu hanja bertindak dengan tjara ladjunja ombak, tidak tjara „melontjat-lontjat" jang tidak memikirkan terlebih dahulu memperkokohkan daerah-daerah jang telah didapat. Tjara demikian, seperti djuga taktik peperangan jang saja tuturkan, tepat dan praktis, telah didapat dari pengalaman dalam soal militer dan politik selama beberapa tahun. Kendatipun demikian, taktik itu telah menampak

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

kritik jang sangat heibat dari Li Li-san jang berpendapatan bahwa semua peralatan sendjata harus dikerahkan dalam tangan Tentara Merah, dan barisan preman harus dilebur mendjadi tentara-opisil. Lebih djauh ia menjatakan kehendaknja menjerang terus dengan tidak terlebih dahulu memperkokohkan garisan belakang; menjerbu kepada kota-kota besar dengan tjara menggemparkan dan dibarengi dengan kegaduhan-kegaduhan dan perbuatan-perbuatan extrem dibelakang garis musuh. Tudjuan Li Li-san ini telah mempengaruhi orang-orang dalam Partai diluar daerah Soviet, hingga achirnja telah mendesak supaja ditrimanja maksud tudjuan itu dibeberapa bagian dalam Tentara Merah, jang sebetulnja bertentangan dengan kehendak putjuk pimpinan lapangan perang. Satu dari antaranja akibat itu, jalah penjerbuan kepada kota Changsha, dan jang lainnja ditudjukan atas kota Nanchang. Akan tetapi, Tentara Merah telah menolak buat tidak mempermobilisasi pasukan preman, dan biarkan sadja garis belakang terbuka untuk kemungkinan penjerangan musuh waktu dilakukannja penjerangan-penjerangan ini.

Pada musim ketiga tahun 1929, Tentara Merah lalu bergerak kearah Kiangsi Utara, menjerang dan menduduki banjak kota-kota dan menghantjurkan beberapa perlawanannja tentara Kuomintang. Tetapi diwaktu kami, Angkatan Tentara Merah ke-I, mendekati kota Nanchang, mendadak kami membiluk kearah barat dan menjerang Changsha. Dalam serentak ini kami bertemu dan bergabung dengan pasukan tentara jang dikepalai oleh P'eng Teh-huai jang telah mendahului menduduki kota Changsha dan kemudian ditarik mundur kerena menjegah terdjebaknja dalam kepungan tentara musuh jang lebih lengkap dan sempurna. P'eng telah menurut perintah untuk tinggalkan Chingkanshan pada bulan April, 1929 dan melakukan penjerangan dibagian Kiangsi Selatan jang menjebabkan bertambah besar pasukannja. Ia menggabungkannja pula dengan Chu Teh serta kekuatan pusat dari Angkatan Tentara Merah pada nanti bulan April, 1930 di Juichin, dan setelah diadakan konperensi, diputuskan bahwa Tentara ke-3 dari P'eng diperintahkan menjerang batas propinsi Kiangsi-Hunan, sedang Chu Teh dan saja bergerak di bagian Fukien. Itulah kedjadian pada bulan Juni, tahun 1930 bahwa Tentara ke-3 dan Angkatan Tentara Merah ke-I dapat mengadakan pula perhubungan langsung, dan untuk kedua kalinja menjerang kota Changsha. Angkatan Tentara Merah ke-I dan ke-III telah digabung mendjadi Angkatan Tentara Front ke-I,

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

dengan Chu Teh sebagai Komandan Tertinggi dan saja mendjadi Kommissar Politik. Dibawah putjuk pimpinan ini kami telah tiba dimuka dinding benteng Changsha jang tangguh itu.

Pada waktu ini, Panitya Pergerakan Revolusi Peburuh dan Petani Tionghoa telah achirnja tertjipta, dan saja telah diangkat sebagai Ketua Panitya itu. Pengaruh Tentara Merah di Hunan telah mendjalar begitu luas seperti djuga di Kiangsi. Nama saja mendjadi terkenal diantara petani-petani di Hunan, dan barang siapa jang dapat menangkap saja maupun Chu Teh atau lain-lain pemimpin Merah hidup atau mati, akan diberinja kepadanja upah jang besar. Tanah saja di Hsiang T'an telah didjabel oleh Kuomintang. Isteri dan adik-perempuan saja, djuga isteri kedua adik saja, Mao Tse-hung dan Mao Tse-tan, serta anak saja semua ditawan oleh Ho Ch'ien. Isteri saja dan adik-perempuan saja dibunuh, sedang jang lainnja kemudian dibebaskan. Kehormatan Tentara Merah dihargai begitu tinggi hingga terdengarlah kekampung saja, Hsiang T'an. Menurut tjeriteranja orang didusun itu mereka pertjaja bahwa saja tidak lama lagi bakal kembali kekampung sendiri. Pada suatu hari, sebuah pesawat terbang telah melajang diatas dusun saja, mereka mengira bahwa didalam pesawat itu jalah saja. Mereka mengantjam orang jang pada belakangan mengerdjakan ladang saja, bilangnja bahwa saja telah kembali kekampung, untuk memeriksa ladang saja, dan bila ada pepohonan jang dirusakkan pastilah saja akan minta ganti kerugian kepada Chiang Kai-shek.

Akan tetapi penjerangan jang kedua kalinja atas kota Chagnsha telah gagal. Banjak bala bantuan dikirim untuk mempertahankan pendjagaan kota itu; selain dari itu pun beberapa djurusan tentara Kuomintang membandjiri propinsi Hunan pada bulan September dan menjerang Tentara Merah. Dalam pengepungan itu hanja sekali sadja pertempuran jang sangat heibat telah kedjadian, dan Tentara Merah telah menghantjurkan dua brigade laskar musuh. Setelah ternjata kota Changsha tidak mungkin diduduki, terpaksalah kami mundur ke Kiangsi sesudah bertempur beberapa minggu lamanja.

Kekalahan itu menambahkan bukti akan membatalkan pendapatan Li Li-san, dan menolong beribu djiwa Tentara Merah dari pertempuran heibat jang mungkin dilakukan diwaktu menjerang Wuhan menurut permintaan Li. Djedjak Tentara Merah pada waktu ini hanja memperlengkapkan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

pasukan-pasukan dengan kekuatan baru, membentuk pemerintah Soviet didaerah petani, dan jang paling utama jalah memperkokohkan dan mempersedjahterakan daerah-daerah jang telah berada dalam tangan Tentara Merah dibawah pemerintahan Soviet. Untuk mentjapaikan djedjak pekerdja jang sematjam itu penjerangan terhadap kota Changsha tidak perlu dan hanja pertjobaan jang tidak pasti. Umpamanja penjerbuan itu dilakukan hanja sebagai pertjobaan sadja untuk sementara waktu, dan tidak memikirkan akan menduduki kota itu serta mendirikan pemerintahan Soviet disitu, akibatnja mungkin sekali ada baik, kerena reaksi jang timbul dari sebab itu besar artinja bagai pegerakan revolusi nasional. Kesalahannja hanja mengenakan soal strategi dan taktik, jang tjoba menduduki Changsha sedang tata usaha Soviet digaris belakang masih belum diperkuatkan.

Akan tetapi, taksiran Li Li-san telah meleset tentang tenaga militer Tentara Merah sewaktu itu, dan faktor-faktor revolusi dalam perkembangan politik nasional. Ia pertjaja bahwa revolusi telah mendekati sukses dan dalam tempo jang pendek akan dapat merebut kekwasaan memerintah antero negeri. Kepertjajaan ini telah terdorong kerena terdjadinja peperangan jang sehingga sama lelahnja antara Feng Yu-hsiang dan Chiang Kai-shek, jang membikin pemandangan orang rupanja sangat ketarik dengan pendapatan Li Li-san. Akan tetapi opini Tentara Merah, musuh sedang mempersiapkan penjerangan jang besar-besaran terhadap Soviet, selekas mungkin peperangan sipil itu dapat diselesaikan, dan pun bukan waktunja akan bertindak sembarangan jang hanja mentjari kekalahan. Pendapatan ini jalah tepat benar.

Dengan terdjadinja peristiwa di Hunan, kembalinja pula Tentara Merah ke Kiangsi. Setelah Kian diduduki, „pendapatan Li Li-san" itu telah digugurkan dalam kalangan tentara; Li Li-san sendiri pun merasakan kekeliruannja, maka itulah ia tidak berpengaruh lagi didalam Partai. Sebelum pengaruh Li Li-san didjatuhkan sama sekali ketika itu sukar sekali keadaan dalam tentara. Sebagian dari Tentara ke-3 mengikuti djedjak Li Li-san dan menuntut pemetjahan Tentara ke-3 dari angkatan tentara jang lain. P'eng Teh-huai bergulat keras merubuhkan aliran pemetjahan ini dan dapat memperkuatkan kesatuan tenaga tentara itu dibawah pimpinannja, dan tetap bersetia kepada pimpinan tertinggi. Akan tetapi, Tentara ke-20

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

jang dalam pimpinan Liu Ti-tsao, telah memberontak setjara berterang, menawan ketua pemerintah Soviet Kiangsi dan lain-lain opsir dan para pangereh-pradja, pun menentang pendirian politik kami berdasar atas pendapatan Li Li-san. Ini telah kedjadian di Fu Tien, itulah sebabnja terkenal sebagai „Fu Tien Incident". Fu Tien itu kerena letaknja berdekatan dengan Kian, dan belakangan mendjadi pusatnja daerah Soviet, djadi peristiwa tadi itu telah menggemparkan, dan kepada umum teranggap bahwa nasib revolusi akan semata-mata ditakdirkan atas dibereskannja kegaduhan itu. Demikianlah pemberontakan itu dapat ditindas dengan serentak, oleh kerena setianja Tentara ke-3, keteguhannja Partai dan Angkatan Tentara Merah dan tundjangan jang kokoh dari kaum petani. Achirnja Liu Ti-tsao telah tertawan dan kaum pemberontak jang lain-lainnja dapat diperlutjutkan sendjatanja dan dikubrakan. Djedjak bekerdja kami ditetapkan pula; „pendapatan Li Li-san" telah berkandas hingga dasarnja, dan achirnja pergerakan Soviet telah memperoleh kemenangan jang gilang-gemilang.

Akan tetapi pada waktu ini pihak Nanking telah jakin sepenuh-penuhnja tentang pengaruh revolusi jang tersembuni dari Soviet Kiangsi, dan pada buntut tahun 1930, dimulailah Peperangan Pembasmian jang ke-1 terhadap Tentara Merah. Kekuatan musuh berdjumlah lebih dari 100,000 orang tentara, mulai mengurung daerah Merah dan menjerang dari bagian lima djurusan dibawah pimpinan Lu Ti-p'ing. Untuk lawan penjerangan ini Tentara Merah dapat mengadakan mobilisasi jang berdjumlah 40,000 orang. Dengan menggunakan siasat perang jang setjara tjerdik dapat kami memukul mundur penjerangan tentara musuh. Sesuai dengan taktik „tjepat berkumpul tjepat mementjar", kami menjerangnja pasukan tentara musuh satu persatu dengan tenaga sebulatnja. Untuk sementara waktu kami membiarkan musuh masuk lebih djauh kedalam daerah Soviet, kemudian dengan kekuatan tentara jang djauh lebih banjak djumlahnja, kami mendadak menjerang dan memotong musuh agar terputus-putus perhubungannja dari satu antara jang lain. Demikianlah Tentara Merah lalu mendapat kedudukan jang memudahkan gerakan tentara dan sebaliknja kami dapat mengurung mereka. Begitulah kami menghantjurkan siasat perang Tentara Kuomintang jang mengandelkan banjaknja djumlah dan lengkapnja peralatan.

Pada bulan Djanuari, 1931, Peperangan Pembasmian jang ke-1 dari Kuomintang, dapat seanteronja dikalahkan. Saja

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

pertjaja bahwa ini tidak akan mungkin didapat ketjuali dengan tiga kondisi terlebih dahulu dapat dipersiapkan oleh Tentara Merah sebelum perlawanan dimulai. Kesatu, dipersatukannja Angkatan Tentara ke-I dan ke-III dengan pimpinan jang dipusatkan; kedua, penghapusan djedjak Li Li-san; dan ketiga, jalah kemenangan didapat oleh Partai terhadap anti-Bolshevik (Liu Ti-tsao) dan lain-lain kontra-revolusionaris dalam kalangan Tentara Merah dan daerah Soviet.

Setelah mengaso untuk empat bulan lamanja, Nanking membandjiri pula dengan Peperangan Pembasmian ke - 2, dibawah pimpinan Ho Ying-chin, kini Menteri Peperangan. Kekuatan tentara mereka berdjumlah lebih dari 200,000 orang tentara, jang menjerang daerah Merah dari tudjuh djurusan. Kedudukan Tentara Merah pada waktu itu terkira sangat mengewatirkan. Daerah pemerintah Soviet hanja sempit sekali; sumber-sumber terbatas; perlengkapan serba kurang, dan sebaliknja, persendjataan maupun kekuatan tentara musuh djauh lebih besar dan sempurna dari pada Tentara Merah dalam segala hal. Untuk melawan offensif itu, Tentara Merah hanja tetap mempergunakan taktik jang lalu, jang telah memperolehkan kemenangan. Seperti jang sudah, membiarkan tentara musuh masuk lebih dalam kedaerah Merah, kemudian segenap tentara-tentara kami segera mengerahkan antero kekuatannja menjerang musuh jang datang dari djurusan kedua, mengalahkan beberapa regimen dan hantjurkan kekuatannja offensif. Setelah itu dengan lantas kami menjerang dan mengutungi djurusan ketiga, ke-enam dan ketudjuh bergilir satu dan jang lain. Djurusan ke-empat musuh ditarik mundur dengan tidak bertempur, dan kelima hanja sebagian sadja dihantjurkan. Dalam tempo empatbelas hari, Tentara Merah telah bertempur hingga enam kali peperangan, dan berdjalan kaki lamanja delapan hari dan berachir dengan kemenangan jang menentukan.. Dengan hantjurnja atau mundurnja tentara djurusan ke-6, tentara musuh dari djurusan ke-1 jang dikepalai oleh Chiang Kuang-nai dan T'sai T'ing-k'ai, telah mundur dengan tidak bertempur.

Sebulan berselang, Chiang Kai-shek lalu mengepalai satu angkatan tentara jang terdiri dari 300,000 orang untuk membasmi „Bandit-merah". Ia telah terbantu oleh penglima-perangnja jang terpandai: Ch'en Ming-shu, Ho Ying-chin, dan Chu Shao-liang, jang masing-masing diwadjibkan akan menjerangnja dari berbagai-bagai djurusan. Chiang berkehendak

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

akan menduduki daerah Merah dengan tjara kilat, jalah „penjapuan" „Bandit-merah" jang pesat. Ia mulai dengan menggerakkan tentaranja kepusat daerah Soviet 80 pal sehari. Ini telah mengasih kondisi-kondisi jang dengan mana Tentara Merah dapat berperang lebih sempurna, dan ini tidak antara lama telah membuktikan kekeliruannja taktik Chiang Kai-shek jang besar itu. Dengan kekuatan hanja 30,000 orang, dan dengan runtunan gerakan tentara jang unggul, Tentara Merah telah menjerang berbagai-bagai djurusan dalam lima hari. Dalam babakan pertama kami telah menawan banjak tentara musuh dan sedjumlah besar alat sendjata, meriam dan lain-lain peralatan. Pada bulan September, Peperangan ke-3 itu telah merupakan kegagalan bagai pihak Nanking dan Chiang Kai-shek telah tarik mundur tentaranja pada bulan October.

Pada masa ini, Tentara Merah meliwati saat jang sedikit aman dan mulailah bertumbuh, mementjar sangat pesatnja. Kongres Soviet jang Pertama lalu diselenggarakan pada bulan December 11, 1931, dan lalu dibentuknja Pusat Pemerintah Soviet dengan saja sebagai Ketua. Chu Teh diangkat mendjadi Komandan Tertinggi Angkatan Tentara Merah. Pada bulan itu djuga, „Peristiwa Ningtu" telah meledak. Lebih dari djumlah duapuluh-ribu tentara Angkatan ke-28 dari Kuomintang telah berontak dan masuk Tentara Merah. Mereka terpimpin oleh Teng Ch'ing-tan dan Tsao Pu-shen. Tsao achirnja terbunuh dalam peperangan di Klangsi, akan tetapi Teng hingga sekarang masih memegang piminan Angkatan Tentara Merah ke-5 jang terdiri dari pasukan pemberontak di Ningtu tadi.

Sekarang tibalah waktunja akan Tentara Merah mengambil tindakan offensif. Pada tahun 1932, Tentara Merah telah bertempur di Changchow, Fukien, dan dapat menduduki kota itu. Di bagian Selatan, Tentara Merah telah menjerang Ch'en Chi-t'ang di Nan Hsiang, dan pun telah menjerbu garisan tentara Chiang Kai-shek dan menjapu Lo An, Li Chuan, Chien Ning dan T'an Ning. Kami menjerang djuga Kanchow tetapi tidak menduduki. Dari bulan October, 1932 dan selandjutnja hingga pada dimulainja Perdjalanan Terpandjang (Long March) kearah Barat-laut, saja mentjurahkan hampir seantero tempo saja kepada pekerdjaan Pemerintahan Soviet, sedang pimpinan militer diserahkannja kepada Chu Teh dan lain-lainnja.

Pada bulan April, 1933, dilakukan pula Peperangan Pembasmian untuk ke-empat kalinja, dan, bagai Nanking mungkin

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

sekali, itu adalah peperangan jang menderita kekalahan sangat heibat. Dalam babakan pertama dari peperangan itu, dua dipisi tentaranja telah diperlutjutkan sendjatanja dan dua komandannja tertawan. Sebagian dari Divisi ke-59 dihantjurkan, sedang Divisi ke-52 telah lebur sama sekali. Dalam pertempuran ini tigabelas-ribu orang tentara telah tertawan di bagian Ta Lung Ping dan Chiao Hui, bilangan district Lo An. Divisi ke-11, jang paling baik dari tentara Chiang Kai-shek, sebagian besar hantjur dan hampir semua dapat diperlutjuti sendjatanja serta komandannja luka berat. Pertempuran ini menentukan detik-perubahan jang berachir dengan kekalahannja Peperangan Pembasmian ke-4. Pada waktu ini, Chiang Kai-shek menulis kepada Ch'en Ch'eng, komandan lapang-perang, bahwa ia anggap kekalahan itu untuk pertama kali ia mengalami seumur hidupnja dan ia merasa sangat malu. Ch'en Ch'eng tidak bersungguh hati berperang. Ia kemudian bitjara kepada orang bahwa memerangi Kaum Merah, menurut pendapatannja, hanja „pekerdjaan seumur-hidup" dan pun „hukuman se-umur hidup". Warta ini telah sampai dikuping Chiang Kai-shek jang lalu petjat Ch'en Ch'eng dari djawatannja sebagai komandan tertinggi.

Untuk penjerangannja jang kelima, jalah jang paling achir, Chiang Kai-shek telah mobilisasi hingga hampir sedjuta orang tentaranja dan disertakan dengan strategi dan taktik baru. Sudah pada waktu penjerangannja ke-4 dibikin, Chiang Kai-shek menuruti usul jang diadjukan oleh Penasehat Djerman, telah menggunakan systeem djerat dengan susunan benteng meriam. Dalam pertempuran pembasmian jang dilakukan kelima kalinja ia banjak mengandelkan atas keteguhan itu.

Pada saat ini, kami telah membuat dua kekeliruan jang terpenting. Kesatu, jalah kegagalan menggunakan ketika jang baik untuk berserikat dengan Ts'ai Ting-k'ai pada tahun 1933 waktu terdjadinja Pemberontakan Fukien; kedua, jalah kekeliruan menggunakan taktik perlawanan jang tunggal, jaitu membuang taktik perang kami jang lama. Itulah kekeliruan jang sangat besar dengan tjara pertempuran jang demikian terhadap Tentara Nanking jang unggul dalam segalanja dimedan perang, jang sebetulnja, Tentara Merah tidak sama sekali paham baik dalam tehnik maupun dalam semangat.

Sebagai akibat dari kekeliruan kami itu, dari taktik dan strategi Peperangan Tiongkok jang baru, tertambah dengan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

djumlah dan perlengkapan Tentara Kuomintang, jang djauh lebih sempurna, Tentara Merah telah terpaksa mentjari perubahan akan hidupnja di Kiangsi jang semingkin lama bertambah sukar. Begitu djuga, berhubung dengan keadaan politik negeri, kami mengambil ketetapan akan mengungsi kearah Barat - laut. Menjusul pendjadjahan Djepang di Manchuria dan Shanghai, Pemerintah Soviet telah menjatakan perang pada bulan Pebruari, 1932 dengan opisil. Pengumuman jang tidak berlaku itu berhubung dengan blockade dan pengepungan tentara Kuomintang terhadap Soviet Tiongkok, telah disusul dengan pengumuman jang menjeruhkan akan keragaman semua kekuatan orang-orang jang bersendjata dalam antero Tiongkok, membentuk Garis Persatuan melawan pendjadjahan imperialis Djepang. Pada permulaan tahun 1933, pemerintah Soviet menjatakan bahwa berkerdja bersama-sama dengan tentara Putih akan dapat tertjapai bila sadja didasarkan atas perhentihan perang saudara dan penjerangan terhadap Soviet Tiongkok dan Tentara Merah; kemerdekaan rakjat dan hak rakjat dapat didjamin; dan mempersendjatakan semua lapisan rakjat jang berlawan Djepang.

Peperangan Pembasmian Merah jang ke-5 dilakukan pula pada bulan October, 1933. Pada bulan Djanuari, 1934, Kongres Soviet daerah Soviet Seluruh Tiongkok ke-II telah diselenggarakan di Juichin, ibu-kota pemerintah Soviet, dan dalam kongres mana, saringan-saringan dari pekerdjaan revolusi seumumnja telah diadakan. Disini saja memadjukan laporan jang lengkap, dan pun diadakan pengangkatan Pemerintah Pusat Soviet terdiri dari orang pembesar jang sekarang masih ada. Tidak berselang lama, persediaan untuk Perdjalanan Terpandjang (Long March) disiapkan. Itu telah dimulai pada bulan October, 1934, setahun setelah Chiang Kai-shek membandjiri dengan penjerangannja jang penghabisan; setahun setelah hampir selalu dalam peperangan, pertempuran jang kedua belah pihak menderita kerugian.

Pada bulan Djanuari, 1935, pasukan Tentara Merah telah tiba di Tsun-ji, propinsi Kweichow. Selandjutnja dalam empat bulan lamanja, tentara kami selalu dalam perdjuangan, pertempuran jang maha dahsat. Meliwati segala kesukaran; melintasi sungai-sungai Tiongkok jang terlampau pandjang, dalam dan berbahaja; menandjaki djurang-djurang dan tepi-tepi gunung jang tertinggi dan mengerikan; menghinggapi dusun liar jang biadab; melalui padang-padang jang sunji dan

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

suwung; kedinginan, kepanasan, keanginan dan kehudjanan; dikedjar, diburon oleh separo adanja kekuatan tentara Putih seantero Tiongkok, tetapi kami tetap dengan tekadnja, melintasi semua rintangan alam, berdjuang dengan penuh kesanggupan sepandjang perdjalanannja melawan musuhnja jang menghalangi diberbagai-bagai propinsi Kwangtung, Hunan, Kwangsi, Kweichow, Yunnan, Sikong, Szechuan, Kansu dan Shensi. Achirnja, Tentara Merah kami tibalah di Shensi utara pada bulan October, tahun 1935, dan dapatlah memperluaskan sekarang ini dibagian Barat-laut dari Tiongkok.

Perdjalanan Tentara Merah jang gilang-gemilang itu, dan tersampailah di daerah Kansu dan Shensi jang kami dapat membanggakan setingginja tetap berserta dengan antero anak buahnja, tidak menderita banjak kerusakan, itulah tersebab hanja oleh: kesatu, jalah pimpinan jang tepat dari Partai Komunis, dan kedua, jalah ketjerdikan, keberanian, kesanggupan dan keteguhan jang hampir bukan tenaga manusia dapat mempertahankan, dan pun semangat revolusi jang berkobar-kobar dari masing-masing pekerdja terdapat dalam rakjat daerah Soviet kami. Partai Komunis Tiongkok, pada jang lampau, sekarang, dan selandjutnja, tetap bersetia kepada piagam Marxist-Leninisme, dan berdjuang terus untuk merubuhkan segala aliran opportunis. Didalam kesanggupan itu, terletaklah artiannja kepastian dan tertjapainja kemenangan jang paling achir.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

TAMBAHAN :

PIDATO MAO TSE-TUNG DIHADAPAN SIDANG PEMBUKAAN PERMUSJAWARATAN PERDAMAIAN POLITIK RAKJAT TIONGKOK KE-I

Tuan - tuan Para Wakil sekalian, —

Sidang Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat jang telah lama di-idam-idamkan oleh segenap rakjat Tiongkok, kini dapat kita menjelenggarakan dengan resmi.

Permusjawaratan kita ini, dihadiri lebih 600 orang para - wakil, jang mewakili berbagai - bagai partai demokrat, berbagai-bagai badan perkumpulan rakjat, berbagai-bagai Angkatan Tentara Merdeka, berbagai-bagai daerah, berbagai-bagai golongan rakjat dan saudara-saudara kita jang menjembara di berbagai-bagai luar negeri. Ini menandakan bahwa Permusjawaratan kita ini jalah suatu bukti dari keragaman rakjat diseluruh negeri.

Keragaman segenap rakjat Tiongkok jang kokoh-erat ini, telah memperoleh kemenangan jang gilang-gemilang, itu disebabkan kita telah merubuhkan Pemerintah Kuomintang jang buruk jang ditundjang oleh Imperialis Amerika. Dalam tempo tiga tahun lebih sadja, Angkatan Tentara Rakjat Merdeka jang gagah-perkasa, jang sukar didapat bandinganńa dianteronja kolong langit, telah mengalahkan berdjuta-djuta Tentara Kuomintang dalam penjerangannja jang dibantu oleh Imperialis Amerika, dan sebaliknja, tentara kita dapat membikin penjerangan offensif bahkan penjerbuan. Kini, sedjumlah berdjuta-djuta Tentara Rakjat Merdeka dalam berbagai-bagai angkatan telah mendesak digaris berdekatan T'aiwan, Kwang-

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

tung, Kwangsi, Kweichou, Szechuan dan Sinkiang, (Kini selain T'aiwan, semua telah dimerdekakan - S.O.) sebagian besar rakjat Tiongkok telah mendapat kemerdekaan. Dalam tempo tiga tahun lebih sadja, segenap rakjat diantero negeri telah berkokoh, menundjang sepenuhnja kepada Tentara Rakjat Merdeka, melawan musuhnja sendiri, dan telah memperoleh kemenangan dasar. Dengan alas-dasar tadi, kita menjelenggarakan Permusjawaratan Politik Rakjat pada hari ini.

Permusjawaratan kita ini, makanja disebut Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat, jalah oleh kerena pada tiga tahun jang lampau, kami telah mengadakan perdamaian tentang politik dengan Chiang Kai-shek serta Kuomintang. Keputusan-keputusan jang telah didapat dalam perdamaian itu, jalah telah dirusakkan oleh Kuomintang Chiang Kai-shek dan segala kaki-tangannja, akan tetapi biarpun demikian, itu telah memberi impressi sedalam-dalamnja bagai rakjat seumumnja. Perdamaian jang dibikin pada waktu itu telah mengundjuk bukti bahwa berunding dengan komplotan Kuomintang Chiang Kai-shek, budaknja Imperialis, tidak dapat memutuskan soal jang menguntungkan bagai rakjat sekalian. Walaupun diandaikan terpaksa dapat diadakan keputusan, djuga ternjata itu hanja tersia-sia belaka, oleh kerena pada waktu datang tempohnja jang dianggap olehnja tepat, pastilah segala keputusan tadi akan disobek-sobek dan di ilas-ilas, dan pula mereka tidak sungkan akan mempergunakan „peperangan" jang kedjam itu untuk menentang kemauan rakjat. Barang satu-satunja jang kita telah mendapat dalam permusjawaratan itu, jalah „pengadjaran" jang meresap sedalam-dalamnja bagai rakjat, jang membuka mata rakjat akan mengarti; bahwa dengan gundal Imperialis Kuomintang Chiang Kai-shek serta komplotannja, tidak mungkin akan didapat perdamaian, satu djalan sadja hanja kita dapat memilih, ja'tu, kita merubuhkan musuh kita itu, atau, kita sebaliknja ditjintjang, dibunuh dan di-ilas-ilas! Segenap rakjat Tionghoa dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok, dalam tempoh tiga tahun lebih, telah mendusin, telah sendirinja beragam, meruapkan bentuk jang kokoh diseluruh negeri untuk melawan Imperialisme, Feudalisme, Burokratik-Kapitalisme dan wakilnja jalah garis-kesatuan Pemerintah Kuomintang jang buruk, membantu perdjuangan kemerdekaan rakjat, merubuhkan Pemerintahan Kuomintang jang ber-reaksionair, membongkar pembudakan Imperialis di Tiongkok dan membangunkan pula Permusjawaratan Perdamaian Politik.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat jang sekarang kita hadapi,. jalah diselenggarakan atas dasar baru, jang mempunjai sifat mewakili segenap rakjat diseluruh negeri, jang dipertjaja dan ditundjang oleh segenap rakjat diseluruh negeri ! Kerena itu, Sidang Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, memaklumkan mendjalankan kekuasaan Dewan Perwakilan Rakjat Seluruh Negara. Sidang Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, dalam atjaranja, akan menetapkan Anggaran-Organisasi Sidang Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, akan menetapkan Anggaran-Organisasi Pemerintah Rakjat Pusat Republik Rakjat Tiongkok, akan menetapkan Piagam-sesama dari Sidang Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, akan menjusun Panitya Seluruh Negara dari Sidang Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, akan menjusun Panitya Pusat Pemerintah Rakjat Republik Rakjat Tiongkok, akan menetapkan Lambang dan Lentjana Negara Republik Rakjat Tiongkok, akan menentukan tempat kedudukan ibu-kota negara Republik Rakjat Tiongkok, dan menetapkan tarich Masehi jang umumnja dipergunakan oleh antero dunia.

Para-Wakil sekalian : Kita mempunjai pendapatan jang bersama, jalah, bahwa pekerdjaan kita ini, akan tertjatat dalam sedjarah manusia, akan mengundjuk kepada dunia, bahwa rakjat Tiongkok jang berdjumlah seperempat dari pada djumlah banjaknja manusia dikolong langit mulai sekarang telah mendusin, telah bangun! Bangsa Tionghoa sebetulnja adalah bangsa jang maha agung, jang gagah-perkasa, dan jang radjin berusaha, tjuma, pada sekarang ini jalah telah terbelakang. Kemunduran ini jalah tidak lain hanja akibat pemerasan dan tindasan pemerintahan jang reaksionair dan kaum Imperialis luar negeri. Sedjak seratus tahun jang lalu, kakik-mojang kita telah berdjuang dengan tekadnja jang tepat itu melawan segala tindasan dari luar maupun dari dalam negeri, mereka tidak berhentinja terus-menerus melawan, hingga diantaranja termasuk djuga meledaknja revolusi 10 October, 1911 jang maha agung itu, jang dipimpin oleh Dr. Sun Yat-sen. Leluhur kita itu telah memberi penundjuk bagai kita, akan kita sekalian meneruskan dan mentjapaikan warisan mereka itu. Kini, kita telah berbuat demikian. Kita telah bersatu, dengan perdjuangan kemerdekaan rakjat dan revolusi rakjat kita telah merubuhkan semua penindas dari luar maupun dari dalam negeri, kita telah menjatakan didirikannja Negara Republik Rakjat Tiongkok. Bangsa kita, mulai dari sekarang termasuk dalam

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

golongan keluarga bangsa-bangsa sedunia jang mengutamakan damai dan merdeka. Bangsa kita tidak akan lagi mendjadi suatu bangsa jang dapat dihinakan, kita telah BANGUN ! Revolusi kita telah mendapat sambutan jang hangat dari rakjat sedunia jang terbanjak, kawan kita tersebar diantero kolong dunia!

Pekerdjaan revolusi kita belum selesai, perdjuangan kemerdekaan rakjat dan revolusi rakjat sedang berdjalan terus, kita harus tetap berdjuang. Kaum Imperialis dan kaum Reaksionair dalam negeri kita, pasti tidak akan mandah ridlah dalam kekalahannja, mereka bakal mentjoba pergulatannja jang paling achir. Walaupun sesudah keadaan diseluruh negeri mendjadi tenang, mereka djuga akan menggunakan segala usahanja untuk mengrusak dan mengatjau, mereka akan sewaktu-waktu mentjoba untuk hidup kembali ditanah Tiongkok. Inilah dapat kita memastikan, maka itu, kita seharusnja tidak boleh ajal dan alpa akan kemungkinan itu.

Tata-negara kita jang berdiktaktur demokratik rakjat jalah mendjamin akan buahnja kemenangan revolusi rakjat dan jalah suatu gegaman jang sentausa akan melawan daja upaja hidupnja kembali musuh kita didalam maupun diluar. Gegaman ini, kita harus se-erat-eratnja memegangnja! Dikalangan internasional, kita harus bersatu-padu dengan negeri-negeri dan bangsa-bangsa jang sesamanja mengutamakan damai dan merdeka, kita harus terlebih dahulu bersatu-padu dengan Soviet Russia dan negeri-negeri jang berdemokratik baru, agar supaja kita dapat mendjamin buah kemenangan revolusi rakjat kita, dan, peperangan untuk melawan daja upaja hidupnja kembali musuh kita didalam dan diluar, tidak sampai mentjil sendiri, asal sadja kita dapat memperkokohkan kediktakturan demokratik rakjat dan bersatu dengan kawan seperdjuang kita dikalangan internasional, pastilah kita akan selalu tetap dalam kemenangan.

Kediktakturan demokratik rakjat dan bersatu dengan sekawan internasional, akan mempertjepatkan hasil pekerdjaan pembangunan kita. Pekerdjaan pembangunan ekonomi jang direntjanakan untuk seluruh negara telah disuguhkan dihadapan kita, kondisi jang baik bagai kita itu jalah: kita mempunjai tjatja-djiwa jang djumlahnja 475,000,000 dan negara jang tanahnja sebesar 9,597,000 kilometer-pesegi. Kesulitan kita jang sekarang ini pasti bukan tidak ada, malahan banjak sekali,

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

akan tetapi, kita pertjaja: bahwa segala kesukaran akan dapat dikalahkan oleh perdjuangannja segenap rakjat jang gagah-perkasa itu. Rakjat Tiongkok telah mendapat pengalaman akan mengalahkan segala kesukaran. Djika leluhur kita dan kita sendiri telah meliwati hari tahun jang pandjang dan penuh dengan kesukaran, telah dapat merubuhkan kaum reaksionair jang terbesar didalam negeri maupun diluar negeri, mengapakah tidak dapat kita membangun satu negara jang makmur sesudah kita memperoleh kemenangan? Asal sadja kita bertetap dengan tjara berkerdja kita jang mantap, asal sadja kita tetap bersatu-padu, asal sadja kita dapat memperkokohkan kediktaturan demokratik rakjat dan bersatu dengan sekawan internasional, pastilah kita akan setjepat mungkin memperoleh kemenangan dalam peperangan ekonomi.

Pertahanan negara kita akan dapat diperkokohkan, kita tidak akan lagi membiarkan Imperialis siapapun jang akan mendjadjah tanah-air kita. Atas dasar Tentara Kemerdekaan Rakjat jang gagah-berani dan telah meliwati segala kesukaran, tenaga persendjataan rakjat kita harus tetap dihidupkan dan dibesarkan. Kita bukan sadja akan mempunjai Angkatan darat jang dahsat, pun akan mempunjai Angkatan Udara dan Angkatan Laut jang kuat !

Biarkan semua kaum reaksionair akan meratap dihadapan kita, biarkan mereka membitjarakan dan mendjelekkan kita tidak betjus mengurus ini dan itu. Keulatan perdjuangan segenap rakjat Tiongkok pastilah akan bertindak dengan langsung kepada tudjuannja sendiri.

Moga-moga sekalian pendekar rakjat jang telah korban dan tewas djiwanja dalam peperangan kemerdekaan rakjat dan revolusi rakjat akan selamanja tetap hidup !

Hiduplah kemenangan peperangan kemerdekaan rakjat dan revolusi rakjat !

Hiduplah Republik Rakjat Tiongkok !
Hiduplah Sidang Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok !

Pada tahun 1949, tanggal 1 bulan October, Republik Rakjat Tiongkok telah tertjipta.

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

RESTRICTED



RESTRICTED

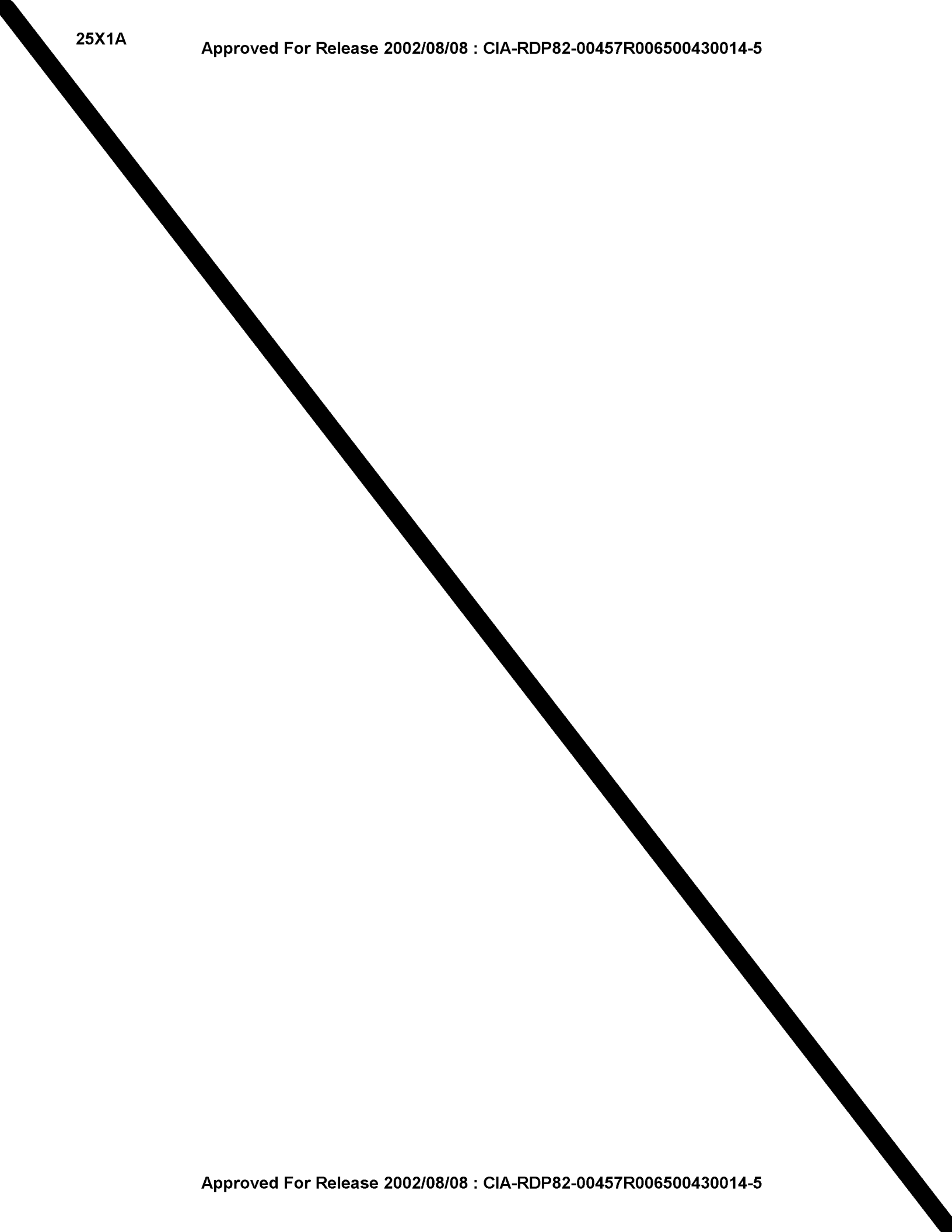
f 4.00

DJAKARTA

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

25X1A

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5



Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5